

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE
SISWA KELAS VA SD NEGERI KENTUNGAN
KECAMATAN DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

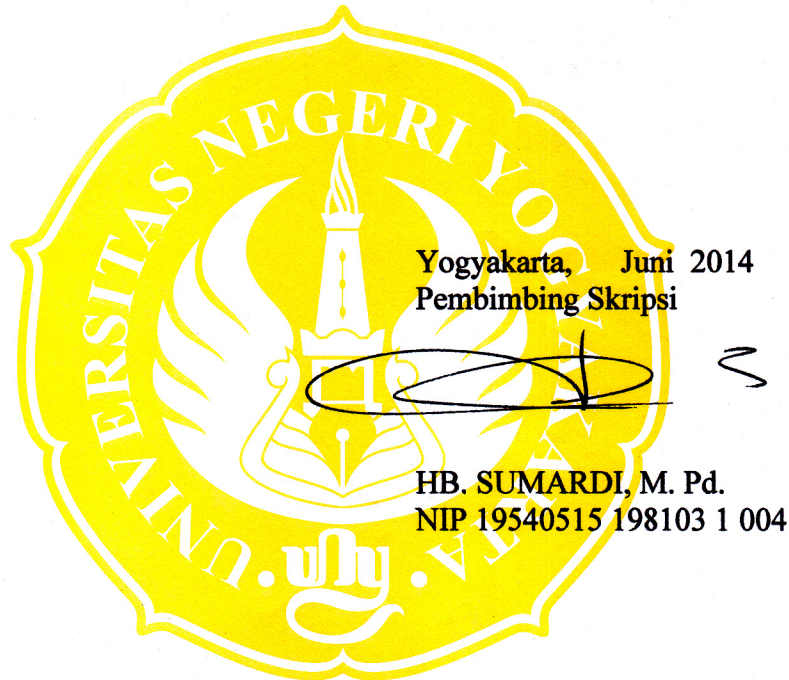


Oleh
Tutut
NIM 10108247058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS VA SD NEGERI KENTUNGAN KECAMATAN DEPOK SLEMAN” yang disusun oleh Tutut, NIM 10108247058 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,

Tutut
NIM 10108247058

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS VA SD NEGERI KENTUNGAN KECAMATAN DEPOK SLEMAN“ yang disusun oleh Tutut, NIM 10108247058 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		20/06/2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/06/2014
M. Djauhar Sidiq, M. Pd.	Penguji Utama		20/06/2014

Yogyakarta, 24-6-2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Setetes hidup, sedetik usia bila pandai mengisi disitulah rahasianya”

“Letakkanlah sesuatu pada tempatnya, pandanglah segala sesuatu menurut keadaannya”

(Syeh Muchtarulloh Al-Mujtaba Mu'thi)

PERSEMBAHAN

Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud pengabdian dan rasa sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa dan restu untuk anak-anaknya.
2. Almamater UNY tercinta.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE
SISWA KELAS VA SD NEGERI KENTUNGAN
KECAMATAN DEPOK SLEMAN**

Oleh
Tutut
NIM 10108247058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VA SD Negeri Kentungan, Kecamatan Depok Sleman dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Kentungan, Kecamatan Depok Sleman yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika 70% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis karangan narasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil menulis karangan narasi pada pratindakan, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa atau 38,46%, sedangkan pada siklus I menjadi 16 siswa atau 61,54% dan pada siklus II mencapai 19 siswa atau 73,08%. Pada tahap pratindakan, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak mau membacakan hasil karangan di depan kelas. Pada siklus I ketertarikan siswa sudah mulai terlihat. Siswa antusias dalam menyusun gambar seri di depan kelas. Pada siklus II sudah berebut untuk menyusun gambar seri dan membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.

Kata kunci : *Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Model Picture and Picture*

KATA PENGANTAR

Atas Berkah Rahmat Allah Yang Maha Kuasa

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas Rahmat dan Barokah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture Siswa Kelas Va SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas atas doa, dorongan, dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menempuh program studi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak HB. Sumardi, M. Pd., selaku Pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sri Haryati, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.
7. Bapak Ibu guru SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman atas partisipasi dan kerja samanya.
8. Siswa-siswi kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman atas partisipasi dan kerja samanya.
9. Kedua orang tua, Ibu mertua, mas Rahmat S, bidadari kecilku Maulida Sirri Sufi serta seluruh keluarga atas segala doa,dukungan dan curahan kasihnya.
10. Sahabat dan rekan PGSD PKS angkatan 2010 atas segala motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha sebaik-baiknya dalam penyusunan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Keterampilan Menulis	13
1. Pengertian Menulis	13
2. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis	15
3. Tahapan dalam Menulis	16
B. Tinjauan Karangan Narasi	18
1. Pengertian Karangan Narasi	18

2. Jenis-Jenis Karangan Narasi.....	19
3. Prinsip Karangan Narasi.....	20
4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi.....	26
C. Tinjauan Model Picture and Picture.....	27
1. Definisi Model Picture and Picture	27
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Picture and Picture.....	29
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Picture and Picture	29
D. Karakteristik Siswa Jenjang Kelas Tinggi Sekolah Dasar	30
E. Kerangka Fikir	33
F. HipotesisTindakan.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	37
C. Model Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Kriteria Keberhasilan	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hubungan antar Aspek Berbahasa	4
Tabel 2. Perbedaan Karangan Narasi Ekspositif dan Sugestif	19
Tabel 3. Perkembangan Kognitif Piaget	32
Tabel 4. Penilaian Tugas Menulis Menggunakan Pembobotan	43
Tabel 5. Klasifikasi Penilaian Karangan Narasi	43
Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru	45
Tabel 7. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa	46
Tabel 8. Tingkat Keberhasilan Proses Pembelajaran.....	49
Tabel 9. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Pra Tindakan.....	52
Tabel 10. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 11. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	59
Tabel 12. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	61
Tabel 13. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I.....	62
Tabel 14. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	67
Tabel 15. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	68
Tabel 16. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus II	69
Tabel 17. Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan	71
Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi.....	74
Tabel 19. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Narasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Struktur Plot	22
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 3. Model Penelitian.....	39
Gambar 4. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan	52
Gambar 5. Diagram Batang Nilai Siklus I	62
Gambar 6. Diagram Batang Nilai Siklus II	70
Gambar 7. Diagram Batang Rata-Rata Setiap Tindakan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru	82
Lampiran 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	83
Lampiran 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	85
Lampiran 4. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa	87
Lampiran 5. Hasil Observasi Siswa Siklus I	88
Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa Siklus II	90
Lampiran 7. Hasil Evaluasi Pra Tindakan	92
Lampiran 8. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I	93
Lampiran 9. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II.....	94
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	95
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ...	102
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I...	108
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II..	115
Lampiran 14. Dokumentasi Pembelajaran	122
Lampiran 15. Hasil Karangan Narasi Siswa Kelas VA.....	126
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 17. Surat Keterangan Sudah Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut bukannya suatu hal yang mudah dicapai, akan tetapi membutuhkan peran dan dukungan dari segala pihak. Dukungan tersebut diantaranya dari peranan orang tua. Pihak sekolah selaku pelaksana dalam dunia pendidikan termasuk salah satu peranan penting yaitu seorang pendidik/ pengajar yaitu seorang guru. Tak kalah pentingnya yaitu pihak pemerintah selaku penentu kebijakan

Pemerintah mendirikan sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi dalam rangka mencapai tujuan nasional tersebut. Di tingkat dasar inilah awal mula dibentuknya generasi yang akan memajukan Indonesia dikelak kemudian. Untuk itu, pendidikan dasar yang dilaksanakan haruslah dapat mengena dan dapat mendasari untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan yang dilaksanakan di tingkat dasar (Sekolah Dasar) merujuk pada kurikulum yang dibuat oleh masing-masing sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk saat ini kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lebih akrab disebut

KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing sekolah.

Menurut Mulyasa, (2007: 13) Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan. Adapun muatan kurikulum yakni sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Mata pelajaran tersebut meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan keterampilan, Pendidikan Jasmani, Bahasa Jawa serta muatan lokal seperti Bahasa Inggris, Teknologi Informasi maupun Pendidikan Kesejahteraan keluarga. Dari beberapa mata pelajaran yang disampaikan di sekolah dasar tersebut, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman. Jika keterampilan berbahasa telah baik maka dapat mengungkapkan ide/ gagasan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan BAB III mengenai Bahasa Negara Bagian Kesatu Pasal 25 disebutkan bahwa:

- (1) Bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai bahasa resmi negara dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa.
- (2) Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.

- (3) Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.

Sesuai pasal tersebut, jelas Bahasa Indonesia pada hakikatnya digunakan sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berkomunikasi secara lisan maupun tertulis perlu bimbingan dari seorang guru. Bimbingan tersebut yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Keadaan yang kondusif di dalam kelas didukung dengan sarana yang menunjang diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan. Tugas sebagai fasilitator tersebut juga berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru bertugas untuk mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar dapat belajar bahasa khususnya belajar berkomunikasi secara lisan maupun tulisan agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan. Keterampilan berbahasa menurut para ahli (Gie, 2002: 125) meliputi: (1) keterampilan dengar/ *listening skill*, (2) keterampilan bicara/ *speaking skill*, (3) keterampilan baca/ *reading skill*, (4) keterampilan tulis/ *writing skill*. Marcelle Kellermann, (Gie, 2002: 125) membagi keempat macam keterampilan ini menjadi dua bagian yang disebut: (1) *productive skills* (keterampilan produktif) yang meliputi keterampilan bicara dan tulis, (2) *receptive skills* (keterampilan terima)

yang meliputi keterampilan dengar dan baca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lainnya.

Tabel 1. Hubungan Antar Aspek Keterampilan Berbahasa Suparno (2010: 1.6)

Keterampilan Berbahasa	Lisan dan Langsung	Tertulis dan Tidak Langsung
Aktif <i>Reseptif</i> (menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif <i>Produktif</i> (menyampaikan pesan)	Berbicara	Menulis

Kemampuan membaca dan menulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca dan menulis. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau Sekolah Dasar (SD).

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini ada banyak, akan tetapi peneliti akan membahas mengenai keterampilan menulis narasi. Keterampilan menulis sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Penyusunan kata yang tepat dalam bahasa tulis dapat digunakan untuk menyampaikan ide/gagasan kepada orang lain, meskipun tidak berhadapan secara langsung.

Menulis bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan, tetapi juga tidak mudah untuk dimulai. Tulisan dapat dipahami dan dapat diterima oleh orang lain tidaklah harus ditulis oleh seorang penulis terkenal. Seorang yang berlatih dengan terus menerus

dalam hal ini lebih sering dalam mempraktekkan menulis, akan menjadikan seseorang yang terampil dalam menulis.

Arswendo, (2004: 1) mengemukakan pendapat mengarang itu gampang sekurang kurangnya lebih gampang dari yang dikira. Memang tidak ada yang sukar, jika mempunyai minat dan ambisi terus menerus. Dalam hal ini perlu latihan, perlu disiplin dan perlu minat yang tak kunjung habis. Ada syarat lain yaitu bisa membaca dan bisa menulis. Sejalan dengan pendapat Arswendo tersebut mengarang itu gampang juga disampaikan Panuju, (2005: 75) supaya terampil menulis disarankan: (1) jadikan menulis sebagai kebiasaan, (2) supaya bisa menulis sesuatu maka harus tahu dulu mengenai apa yang mau ditulis, (3) jangan takut salah untuk menulis.

Keterampilan menulis sudah mulai dipelajari sejak di tingkat sekolah dasar. Mengenalkan menulis sejak usia sekolah dasar dapat membuat siswa lebih gemar menulis dan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis di tingkat lebih lanjut yaitu di tingkat SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Bahkan dapat mengantarkan siswa menjadi seorang penulis yang profesional.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan observasi di kelas dan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dan VI menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa rata-rata masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan karena pembelajaran menulis di sekolah dasar sering dianaktirikan. Dalam muatan kurikulum di tingkat sekolah dasar banyak materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Maka pembelajaran menulis sering dikesampingkan. Waktu lebih banyak digunakan untuk menyelesaikan target yang

ada di dalam kurikulum dari pada digunakan untuk proses pembelajaran menulis. Akibatnya kemampuan menulis siswa tidak dapat berkembang.

Kurangnya waktu, tenaga, dan pikiran membuat keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar masih rendah. Kurangnya porsi pembelajaran untuk menulis atau mengarang membuat siswa jarang untuk berlatih dan tugas untuk mengarang juga jarang diberikan. Hal tersebut dapat terlihat kurangnya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa. Siswa hanya diminta untuk menuliskan karangan. Dalam penulisan tersebut, anak kurang mendapatkan bimbingan dari seorang guru. Tidak adanya bimbingan tersebut menyebabkan anak malas untuk belajar menulis.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dapat menyebabkan rendahnya keterampilan menulis. Membangun minat tersebut sangatlah penting dilaksanakan. Belajar menulis akan lebih mudah jika seorang anak telah mencintai pelajaran tulis menulis terlebih dahulu.

Penguasaan kosakata yang masih kurang dan penguasaan mikrobahasa (penggunaan tanda baca, penggunaan kata sambung, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf) juga menghambat keberhasilan siswa dalam menulis. Kurangnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf dan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat.

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar guru mengalami kesulitan dalam menentukan model yang tepat dalam menulis. Padahal dalam penentuan model pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar sangatlah bermanfaat bagi

siswa untuk dapat membuat siswa gemar menulis. Kesalahan penggunaan model pembelajaran dapat menyebabkan siswa malas belajar menulis, yang pada akhirnya kemampuan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Pembelajaran menulis siswa hanya diberikan tema dan peserta didik diminta untuk menulis/ mengarang tanpa adanya bimbingan dari guru. Pembelajaran yang hanya biasa saja akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Oleh karena itu, model yang dipergunakan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan siswa lingkungan dan bahan ajar. Pemilihan model yang tepat akan memberikan nilai tambah siswa proses pembelajaran sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Model yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan menulis antara lain model *picture and picture* yaitu model pembelajaran yang menggunakan media gambar seri yaitu gambar-gambar yang saling berkaitan dan membentuk cerita yang utuh.

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi Sekolah Dasar Negeri Kentungan, Kecamatan Depok, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dengan subjek penelitian siswa kelas VA. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas VA dengan pertimbangan bahwa keterampilan menulis kelas VA SD Negeri Kentungan masih rendah bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hasil keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas V dan VI. Adapun perbandingan tiap keterampilan berbahasa siswa sebagai berikut: keterampilan membaca sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan siswa membaca teks

bacaan telah lancar dan sudah sesuai dengan tanda baca yang ada di bacaan tersebut. Keterampilan mendengarkan sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mendengarkan teks bacaan yang dibacakan oleh guru maupun teman sebaya. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam teks bacaan dengan tepat. Keterampilan berbicara sudah baik. Hal ini dapat terlihat dalam mengungkapkan ide dan gagasan menggunakan bahasa yang mereka miliki serta dalam menjawab pertanyaan bacaan secara lisan.

Keterampilan menulis di kelas VA masih rendah terutama keterampilan menulis narasi. Rendahnya keterampilan menulis narasi dapat terlihat dari hasil karangan siswa. Dalam tugas yang disampaikan oleh guru kelas VA yang menugaskan mengerjakan karangan yang bertemakan "Kegiatanku di Rumah". Adapun jumlah siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok berjumlah 26 siswa, yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk karangan narasi. Hal ini dapat terlihat dari hasil karangan yang mereka kumpulkan. Belum ada keruntutan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Kurangnya kosakata yang mereka miliki sehingga masih banyak yang menggunakan kosakata dalam Bahasa Jawa.

Siswa dalam mengerjakan karangan narasi bertemakan "Kegiatanku di Rumah" unsur pokok dalam penulisan karangan narasi masih ada beberapa unsur yang belum terlihat. Unsur yang belum terlihat adalah alur dan sudut pandang. Siswa masih kurang jelas dalam penggunaan sudut pandang dalam karangan yang dibuat. Sedangkan unsur yang sudah terlihat yaitu penokohan dan latar. Tokoh

dalam karangan narasi yang mereka buat sudah bervariasi. Siswa juga sudah pandai dalam menggunakan berbagai latar (setting) dalam karangan yang mereka buat.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas VA. Penggunaan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, terutama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi. Dalam penggunaan model ini, guru dapat mengikuti langkah-langkah yang telah ada jadi siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penggunaan model *picture and picture* didukung dengan penggunaan gambar seri. Dukungan dalam bentuk gambar seri tersebut dapat merangsang siswa sehingga mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis dan memiliki kegemaran menulis dapat diwujudkan. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *picture and picture* siswa lebih mudah dalam menentukan alur dan sudut pandang dalam menuliskan karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta-fakta yang ditemui oleh peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis sering dianaktirikan.
2. Pembelajaran keterampilan menulis memerlukan waktu, tenaga, pikiran ekstra dalam proses pembelajaran.

3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis.
4. Kurangnya penguasaan kosakata dan keterampilan mikrobahasa yang dimiliki oleh siswa (ejaan dan tanda baca).
5. Ada unsur karangan narasi yaitu alur dan sudut pandang yang belum terlihat dalam karangan narasi.
6. Belum ada media untuk membantu mempermudah dalam mengungkapkan ide/ gagasan.
7. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan model yang tepat dalam menulis.
8. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Untuk masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu masalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung kurang menarik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibedakan dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dukungan dan bukti bahwa dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis karangan narasi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan.
- 2) Melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis dengan rangsangan media gambar yang disediakan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas.
- 2) Menambah wawasan guru tentang penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti khususnya pembelajaran menulis karangan narasi yang menerapkan model *picture and picture*.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berupa karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu) sehingga pesan yang terdapat dalam karangan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Unsur penilaian keterampilan menulis karangan narasi mencakup; (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi/keruntutan, (3) diksi (pilihan kata), (4) penggunaan bahasa, (5) ejaan dan tanda baca.

b. Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa sekolah dasar. Gambar seri tersebut digunakan untuk mempermudah siswa dalam merangkaikan kata menjadi kalimat yang efektif sehingga terjalin paragraf yang padu antara satu paragraf dengan paragraf yang lainnya serta dimaksudkan agar siswa dapat tertarik dan lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan pengetahuan siswa secara tertulis sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang siswa miliki.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis diartikan sebagai melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan hal tersebut terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002: 1219). Melalui kegiatan menulis, seorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya. Dengan demikian, menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Menurut Suparno, (2010: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling sedikit tidak terdapat empat unsur yang terlibat: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sejalan dengan pendapat Suparno, Nurgiantoro, (2010: 425) mengemukakan bahwa dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas

yang pertama menekankan unsure bahasa, sedangkan aktivitas yang kedua gagasan.

Murray, (dalam Saleh Abbas, 2006: 127) menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Proses fikir menurut Papas, (dalam Saleh Abbas, 2006: 127) merupakan aktivitas yang bersifat aktif, kondusif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Pendapat Saleh Abbas, (2006: 125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Ahmad Rofi'udin, (2002: 111) mengemukakan menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap sesuatu, pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis supaya tulisan tersebut dapat difahami oleh pembaca.

2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Menulis

Menurut Tirto Suwondo, (2012: 33) pada dasarnya mengarang berfungsi untuk menghidupkan daya cipta. Sebab mengarang memerlukan sejumlah potensi pendukung dan untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, bahkan giat belajar dan berlatih. Oleh karena itu, wajar apabila dikatakan bahwa menciptakan ilmu budaya menulis/ mengarang mendorong seseorang untuk lebih aktif, kreatif, dan cerdas.

Berkaitan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:25) membaginya dalam 7 jenis tujuan berikut: (1)*Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis dikarenakan untuk mengerjakan tugas, (2)*Altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu untuk menghibur, (3)*Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu untuk meyakinkan pembaca, (4)*Informational purpose* (tujuan informasional), untuk memberikan informasi, (5)*Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), untuk mengenalkan diri, (6)*Creative purpose* (tujuan kreatif), untuk mencapai nilai kesenian, dan (7)*Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin menjelaskan dan meneliti dengan cermat pikiran/ gagasan agar dapat dimengerti.

Menurut Suparno (2010: 1.4) beberapa manfaat dari menulis antara lain;

- 1) peningkatan kecerdasan,
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas siswa,
- 3) penumbuhan keberanian, dan
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan menurut Tirto Suwondo, (2012: 34) manfaat mengarang: (1) untuk menemukan sesuatu, (2) untuk melahirkan ide baru, (3) untuk melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) untuk melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) untuk membantu penyerapan dan memproses informasi, (6) untuk melatih berfikir aktif, kreatif, dan kritis.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan menulis narasi yaitu menceritakan sesuatu sedangkan manfaat menulis yaitu dapat mengembangkan krestivitas siswa dan dapat meningkatkan kecerdasan.

3. Tahapan dalam Menulis

Pendapat Ahmad Rofi'udin, (2002: 112-113) tahapan dalam menulis karangan:

a. Tahapan pramenulis

Tahapan ini meliputi sejumlah kegiatan, yakni: (1) memilih topic, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topic serta merencanakan pengorganisasiannya, (4) mengidentifikasi siapa pembaca karangan yang akan disusun, dan (5) memilih bentuk karangan berdasarkan pembaca yang dituju dan tujuan penulisa.

b. Tahapan penulisan draft

Dalam tahapan ini penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya kedalam tulisan (draf kasar). Dalam menuangkan pikiran tersebut menggunakan pokok-pokok pikiran, informasi, data, dan organisasi penulisan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap pramenulis.

c. Tahapan revisi

Dalam tahapan ini penulis merevisi draft yang telah disusunnya, revisi ini dilakukan dengan: (1) menambah informasi, (2) mempertajam perumusan, (3) mengubah urutan pikiran, (4) mengubah informasi yang tidak relevan, dan (5) menggabungkan pikiran-pikiran.

d. Tahapan editing

Dalam tahapan ini, penulis mengedit tulisannya dengan jalan: (1) membaca seluruh tulisan, (2) memperbaiki kata yang kurang tepat, (3) memperbaiki salah ketik, (4) memperbaiki teknik penomoran, (5) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

e. Tahapan publikasi

Dalam tahapan ini penulis mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan, misalnya: mengirimkannya kepada penerbit, mengirimkannya kepada redaksi majalah, dan sebagainya.

Menurut Suparno, (2010: 1.15-1.25) ada tiga tahap dalam menulis yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

a. Tahap Pra penulisan

Pada tahap prapenulisan ini terdapat beberapa aktivitas yaitu memilih topik, menetapkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi dan bahan pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan ini, siswa mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.

c. Tahap Pasca penulisan

Tahap pasca penulisan terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi dalam beberapa kali. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh Suparno yaitu tahap prapenulisan (persiapan sebelum melakukan kegiatan menulis), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

B. Tinjauan Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003: 506), karangan adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak. Sedangkan, narasi (2003: 774) adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian. Karangan narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan urutan waktu.

Suparno, (2010: 4.31) mengemukakan bahwa narasi atau sering juga disebut *naratif* berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan

terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah cerita itu.

Keraf, (2007: 136) mendefinisikan narasi adalah wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) sehingga pembaca mengetahui alur jalannya sebuah cerita.

2. Jenis-jenis Karangan Narasi

Keraf, (2007: 136-139) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi: (1) narasi ekspositoris tujuannya untuk memberikan informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas, dan (2) narasi sugestif tujuannya menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal.

Tabel 2. Perbedaan Karangan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2. Menimbulkan daya khayal
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasa lebih condong ke bahasa informative dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotative	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif

3. Prinsip-prinsip Narasi

Suparno, (2010: 4.39-4.46) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam karangan narasi antara lain: alur, penokohan, latar, titik pandang, dan pemilihan detail peristiwa.

a. Alur (Plot)

Alur atau plot merupakan suatu rangkaian pola tindak-tanduk yang bertalian satu samalain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lain, bagaimana tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan itu dan bagaimana situasi dan perasaan karakter yang terlibat dalam tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu. Pendapat Keraf, (2007: 147) alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi tersebut.

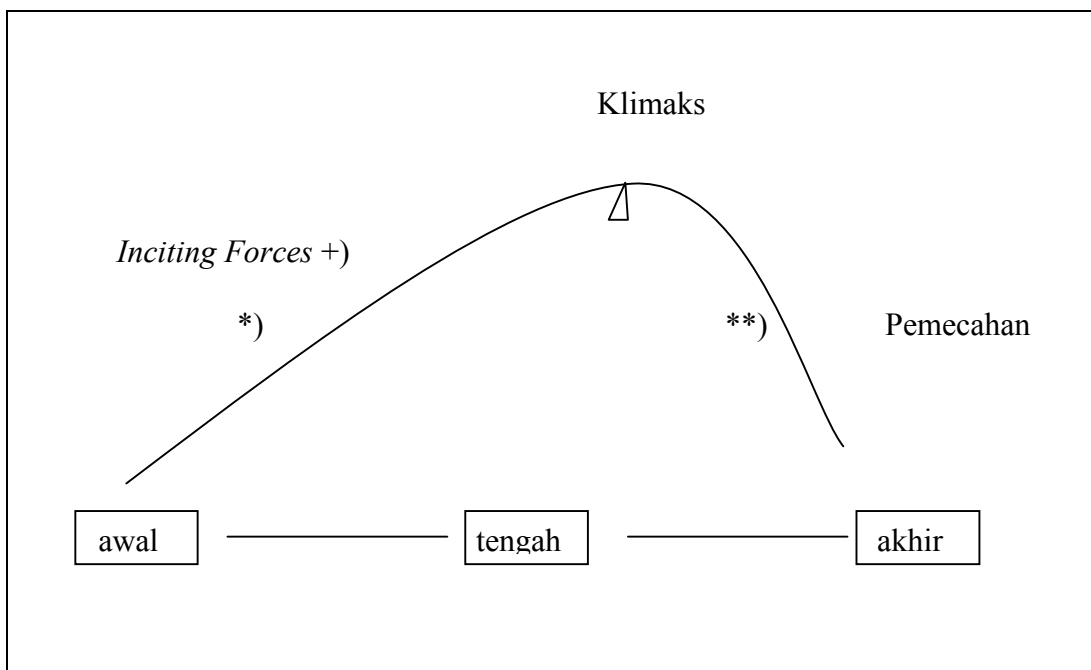
Untuk memperoleh keutuhan sebuah plot, Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2012: 142-148) mengemukakan bahwa sebuah plot harus terdiri dari tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Tahap awal disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan ini biasanya berisi informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Tahap tengah disebut sebagai tahap pertikaian, menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap berikutnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegang. Tahap akhir disebut sebagai tahap peleraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks (akhir sebuah cerita). Akhir cerita tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) kebahagiaan/ *happy end* (2) kesedihan/ *sad end*.

Selain rincian tahapan plot seperti di atas, ada tahapan lain yang dikemukakan oleh Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2012: 149) membedakan tahap plot menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Tahap *Situation* (tahap penyituasian), berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita yang berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
- 2) Tahap *Generating Circumstances* (tahap pemunculan konflik). Tahap ini berisi tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
- 3) Tahap *rising action* (tahap peningkatan konflik), konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa dramatic yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, pertentangan, benturan, dan masalah mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari.
- 4) Tahap *Climax* (tahap klimaks), konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui pada para tokoh mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadi konflik utama.
- 5) Tahap *denouement* (tahap penyelesaian), konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

Menurut Keraf (2007:145) alur sering dikupas dalam elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

Tahap-tahap pemplotan seperti diatas dapat juga digambarkan dalam bentuk (gambar) diagram. Diagram strukturn yang dimaksud biasanya didasarkan pada urutan kejadian dan atau konflik secara kronologis. Diagram di bawah ini menggambarkan perkembangan plot yang runtut dan kronologis.



Gambar 1. Struktur Plot Menurut Jones (Nurgiantoro, 2012:150)

Keterangan:

- *) konflik dimunculkan dan semakin ditingkatkan
- ***) konflik dan ketegangan dikendorkan
- +) *Inciting Forces* menyaran pada hal-hal yang semakin meingkatkan konflik sehingga akhirnya mencapai klimaks.

Menurut Nurgiyantoro, (2012: 153-163) plot dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu:

1) Pembedaan plot berdasarkan kriteria urutan waktu:

- a) Plot lurus, maju atau *progresif*, jika peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Secara runtut dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).
- b) Plot sorot balik, *flash back* atau *regresif*, cerita tidak dimulai dari tahap awal (yang benar-benar merupakan awal cerita secara logika), melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan.
- c) Plot campuran, yaitu plot gabungan antara *progresif* dan *regresif*.

2) Pembedaan plot berdasarkan kriteria jumlah:

- a) Plot tunggal, yakni menampilkan seorang tokoh utama protagonist yang sebagai *hero*. Cerita pada umumnya hanya mengikuti perjalanan hidup tokoh tersebut.
- b) Plot sub-subplot, yakni alur cerita yang dikisahkan lebih dari satu, atau terdapat lebih dari seorang tokoh yang dikisahkan perjalanan hidup, permasalahan, dan konflik yang dihadapinya.

3) Pembedaan plot berdasarkan kriteria kepadatan:

- a) Plot padat, cerita yang disajikan secara cepat, peristiwa yang terjadi susul menyusul dengan cepat, hubungan antarperistiwa terjalin erat, dan pembaca seolah-olah selalu dipaksa untuk terus mengikutinya.

- b) Plot longgar, dalam plot ini pergantian peristiwa demi peristiwa penting berlangsung lambat disamping hubungan antarperistiwa tidaklah erat benar.

4) Pembedaan plot berdasarkan criteria isi:

- a) Plot peruntungan, berhubungan dengan nasib yang menimpa tokoh utama cerita yang bersangkutan.
- b) Plot tokohan, menyoroti pada adanya sifat pementingan tokoh, tokoh menjadi focus perhatian. Plot tokohan lebih banyak menyoroti keadaan tokoh daripada kejadian yang ada.
- c) Plot pemikiran, mengungkapkan sesuatu yang menjadi bahan pemikiran, keinginan, dan perasaan yang menjadi masalah hidup dan kehidupan manusia.

b. Penokohan

Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tidak ada ketentuan pasti perihal jumlah tokoh dalam narasi. Pertimbangan utama ialah fungsional atau tidaknya tokoh tersebut untuk membina kesatuan kesan.

Menurut Abrams, (dalam Nurgiyantoro, 2012:165) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya *naratif* yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita dapat

dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan.

Menurut Nurgiyantoro, (2012:176) Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan seorang tokoh dapat dikategorikan dalam beberapa jenis misalnya: (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonist dan tokoh antagonis, (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, (4) tokoh statis dan tokoh berkembang, (5) tokoh tipikal dan tokoh netral.

c. Latar (*setting*)

Latar adalah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Pendapat Keraf, (2007: 148) latar yang menjadi tempat atau pentas itu bisa berbentuk suatu suasana pada kurun waktu tertentu. Sesuai pendapat Keraf, Abrams(dalam Nurgiyantoro 2012: 216) latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat (lokasi terjadinya peristiwa), hubungan waktu (berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa), dan lingkungan social (hal-hal yang berhubungan dengan perilaku) terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

d. Sudut Pandang (*Point of View*)

Menurut Abram, (dalam Nurgiyantoro, 2012: 248) sudut pandang (*point of view*) merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang tersebut ada tiga macam yaitu: (1) sudut pandang persona ketiga “dia”, (2) sudut pandang persona pertama “aku”, (3) sudut pandang campuran.

Sebelum mengarang narasi, sudut pandang yang paling efektif untuk cerita harus ditentukan terlebih dahulu. Kedudukan narator (pencerita) dalam cerita secara pokok ada empat macam seperti berikut ini.

1) Narator serba tahu (*Omniscient point of view*)

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu segalanya. Ia bisa menciptakan apa saja yang ia perlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang diinginkannya.

2) Narator bertindak sebagai objektif (*objektif point of view*)

Pengarang menceritakan apa yang terjadi, seperti penonton melihat pementasan drama. Pengarang sama sekali tak mau masuk dalam pikiran para pelaku.

3) Narator (ikut) aktif (*Narrator acting*)

Narator juga aktor yang terlibat dalam cerita. kadang-kadang fungsinya sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama (aku, saya, kami).

4) Narator sebagai peninjau

Dalam teknik ini, pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian cerita kita ikuti bersama tokoh ini.

Dari keterangan di atas prinsip dalam karangan narasi antara lain: alur(plot), penokohan, latar(setting), titik pandang(point of view)

4. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Suparno, (2007: 4.50) mengungkapkan langkah-langkah dalam menulis narasi adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b) Menetapkan sasaran pembaca.
- c) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e) Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan uraian diatas dalam meyusun karangan narasi yaitu menentukan tema/amat, menetapkan sasaran pembaca, merancang peristiwa utama, membagi cerita, merinci cerita dan menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang.

C. Tinjauan Model Pembelajaran *Picture and picture*

1. Definisi Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, (dalam Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Suprijono (2013:46) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran Joyce,(dalam Suprijono, 2013:46) fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

“*Picture*” dalam Bahasa Indonesia berarti gambar, *picture and picture* berarti gambar dan gambar. Maksud dari gambar dan gambar disini adalah guru menggunakan gambar dalam proses pembelajarannya untuk menyampaikan materi sehingga siswa menemukan sendiri konsep materi yang mereka pelajari.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cart dalam ukuran besar. (dalam <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar (gambar seri) dan diurutkan menjadi urutan logis.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran dengan *picture and picture* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berfikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memperhatikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir.
4. Mengembangkan motivasi belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kelemahan:

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Suyatno, (2009: 74) langkah-langkah dalam pembelajaran *picture and picture* adalah: (1) menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai, (2) menyampaikan materi yang akan dipelajari, (3) memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis, (5) guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, (6)

guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, (7) penyimpulan, (8) evaluasi, (9) refleksi.

Menurut Suprijono, (2013:125) langkah-langkah dalam pembelajaran *picture and picture* adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/ rangkuman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah dalam pembelajaran *picture and picture* adalah: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (2) siswa diberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari, (3) siswa ditunjukkan beberapa gambar yang masih acak, (4) siswa mengurutkan urutan gambar menjadi urutan yang logis, (5) siswa memberikan alasan atas urutan yang telah dibuat, (6) guru menanamkan konsep, (7) kesimpulan.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Perkembangan masa kanak-kanak dibedakan menjadi dua yakni perkembangan masa kanak-kanak awal (berusia 2-6 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (berusia 6-12 tahun) Rita, (2008: 35) masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar.

- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun sampai 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar.

Adapun ciri-ciri masa kelas-kelas rendah sekolah dasar adalah:

- a. Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- b. Suka memuji diri sendiri
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting.

Masa kanak-kanak akhir sering disebut masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar.

Adapun ciri-ciri masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Menurut Yanuar, ciri-ciri anak pada kelas tinggi (9/10-12/13 tahun) sebagai berikut:

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.

- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- d. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- e. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- f. Pada masa ini anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- g. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

(dalam <http://yanuarachmad321.wordpress.com/2013/01/20/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar/>)

Piaget, (dalam Rita, 2008: 35) menguraikan tahapan perkembangan kognitif menguraikan ciri khas perkembangan kognitif tiap tahap dan merupakan suatu perkembangan yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Tabel 3. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget, (dalam Rita, 2008:35)

Usia	Tahap	Perilaku
Lahir- 18 bl	Sensorimotor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belajar melalui perasaan ➤ Belajar melalui refleksi ➤ Manipulasi bahan
18 bl- 6 th	Praoperasional	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ide berdasarkan persepsinya ➤ Hanya dapat memfokuskan pada satu ➤ Variabel pada satu waktu ➤ Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas
6 th- 12 th	Operasional konkret	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ide berdasarkan pemikiran ➤ Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
12 th atau lebih	Operasional formal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfikir secara konseptual ➤ Berfikir secara hipotesis

Pada masa operasional konkret anak dapat melakukan banyak pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka lakukan pada masa sebelumnya. Pemahamannya tentang konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi dan penjumlahan lebih baik.

Kemampuan bahasa pada tingkat operasional konkret terus tumbuh. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan kata dan tata bahasa.

Pendapat Rita, (2008:107-108) bersamaan dengan pertumbuhan perbendaharaan kata selama masa sekolah, anak-anak semakin banyak menggunakan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan satu tindakan. Mereka belajar untuk memilih kata yang tepat untuk penggunaan tertentu. Area utama dalam pertumbuhan bahasa adalah pragmatis, yaitu penggunaan praktis dari bahasa untuk berkomunikasi. Sebagian besar anak pada tahap operasional konkret sudah dapat menceritakan kembali satu bagian cerita, akan tetapi dalam kegiatan menulis dilakukan setahap demi setahap dengan latihan dan seiring dengan perkembangan membaca.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas VA yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga mempunyai karakteristik yaitu memiliki ide berdasarkan pemikiran pada benda-benda yang konkret (nyata).

E. Kerangka Fikir

Saleh Abbas, (2006: 125) mengemukakan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain

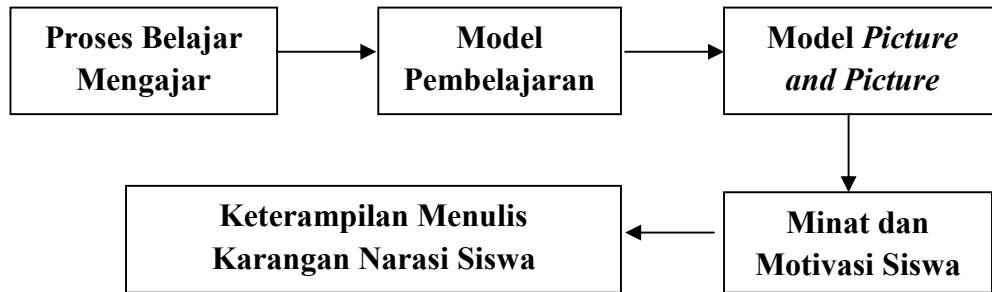
dengan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa (*language skills*) yang diajarkan kepada siswa. Menulis adalah keterampilan produktif yang menghasilkan karya berupa tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) sehingga pembaca mengetahui alur jalannya sebuah cerita.

Model pembelajaran dengan *Picture and Picture* mempunyai manfaat yang besar dalam proses pembelajaran yaitu (1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) melatih berfikir logis dan sistematis bagi siswa dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki, (3) membantu siswa berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memperhatikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir, (4) mengembangkan motivasi belajar yang lebih baik, dan (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran menggunakan *picture and picture* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam praktek pembelajaran, penggunaan model *picture and picture* memanfaatkan media gambar. Media gambar tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu objek menjadi lebih konkret, mengatasi batas ruang dan waktu, memperjelas objek serta gambar adalah murah dan mudah dalam pengadaannya. Yang lebih penting model *picture and picture* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, dapat meningkatkan minat

peserta didik dalam mengungkapkan ide/ gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.



Gambar 2.
Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri Kentungan UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* model penelitian kolaboratif (*collaborative action research*) yang akan dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Kentungan Depok Sleman. Suharsimi Arikunto, dkk (2008:57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”.

Menurut Subyantoro (2009:7) PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak lagi ada permasalahan yang mengganjal di kelas.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan proses belajar mengajar, dan mencari tahu masalah-

masalah yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung serta bagaimana cara memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Letak sekolah cukup strategis di Jalan Kaliurang Km 6,5 Condongcatur Depok, berdekatan dengan SD Condongcatur, memungkinkan siswa berinteraksi dengan siswa antar sekolah, dekat dengan UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Depok, sehingga informasi kedinasan dapat diterima dengan cepat serta dekat Detasemen Yonif 403 sehingga keamanan sekolah cukup terjamin. Sedangkan untuk waktu penelitiannya itu sendiri, Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan.

3. Objek penelitian

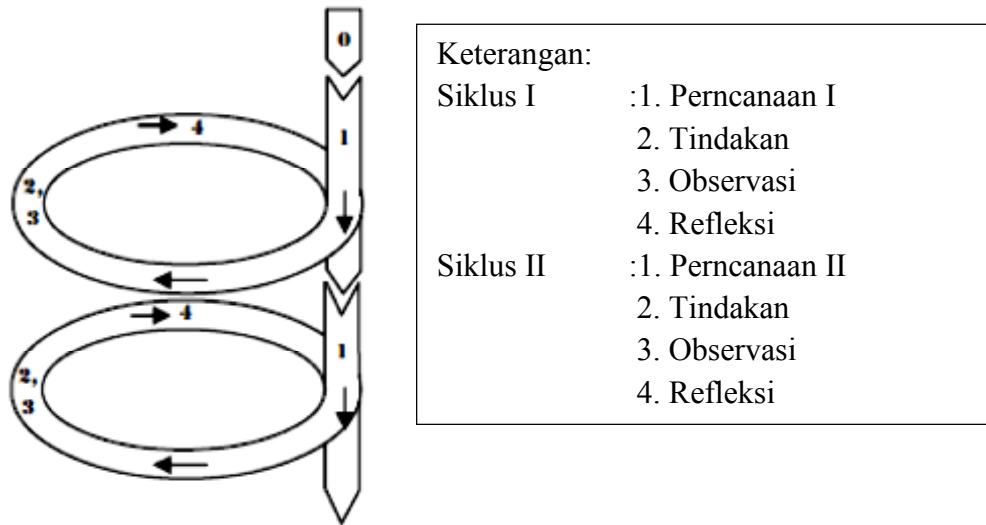
Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kentungan tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model *picture and picture*.

C. Model Penelitian

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2008: 17-19) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilakukan dalam setiap model penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Tindakan (*Planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan di kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat.
- d. Refleksi (*Reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan, maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

Kemmis dan Mc Taggart (Suhartini Arikunto, 2002:84) memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan dijadikan dasar langkah refleksi. Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya seperti tampak dalam gambar berikut.



Gambar 3. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2002: 84)

Adapun langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pra penelitian

Tahap pra penelitian ini dilaksanakan sebelum dimulai siklus I yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan tindakan, adapun yang dilaksanakan di tahap ini adalah:

- Peneliti melakukan observasi kelas dan mendokumentasikan proses belajar mengajar mengenai materi keterampilan menulis karangan narasi.
- Peneliti memberikan pretest untuk mengetahui keterampilan menulis narasi
- Peneliti melakukan diskusi dengan kolabolator mengenai masalah yang ditemui selama observasi.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternative tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis narasi dengan cara:

- 1) Peneliti bersama kolaborator mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis narasi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *picture and picture*.
- 3) Mempersiapkan alat peraga dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan rekan guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan.

c. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan model *picture and picture*. Pada tahap

ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Penelitian bersama kolaborator yaitu guru kelas VA mengungkapkan kembali apa yang telah terjadi dengan melihat hasil observasi. Kemudian, dari hasil refleksi tersebut, jika siklus I terdapat aspek yang belum memenuhi kriteria keberhasilan maka akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini akan dilaksanakan setelah siklus I berakhir dan perencanaanya untuk perbaikan disusun setelah mendapatkan hasil observasi dan refleksi dari siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan yang di lakukan pada siklus II tahapnya sama dengan siklus I yaitu peneliti dan kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki aspek-aspek yang dalam data observasi dan refleksi siklus I masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam implementasi tindakan siklus II juga akan dilampirkan dalam RPP, dan pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I. Perbaikan tersebut untuk kesalahan-kesalahan yang bersifat umum, artinya dilakukan oleh hampir seluruh siswa maupun yang bersifat individu atau kelompok.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menganalisis, memaknai proses dan implementasi tindakan pada siklus ini. Hasil refleksi dari siklus II menjadi dasar pembuatan perencanaan bagi siklus selanjutnya jika peneliti dan kolabolator sepakat hasil dari siklus II belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002:100) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Peneliti hendaknya cermat dalam memilih metode pengumpulan data yang sesuai agar mendapat gambaran yang baik mengenai apa yang hendak diteliti. Pengumpulan data membutuhkan ketelitian agar diperoleh hasil yang benar dan menghindari kesalahan pada hasil penelitian yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

2. Instrument Penelitian

a. Soal Tes

Penelitian ini menggunakan dua soal tes: soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* digunakan sebelum diadakan pembelajaran. Soal *post-test* digunakan pada akhir pertemuan setiap siklus, yang berguna untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam hal menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.

Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Bentuk soal tes dalam penelitian ini adalah esai berupa tugas menulis karangan narasi. Adapun kriteria penilaian dalam menulis karangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Contoh Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Tiap Komponen Nurgiyantoro (2010, 440)

No	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30
2	Organisasi isi	7-20
3	Tata bahasa	5-25
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15
5	Ejaan dan tata tulis	3-10
Jumlah		100

Klasifikasi dalam penilaian keterampilan menulis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table di bawah.

Table 5. Klasifikasi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman.

Rentang Nilai	Kriteria
80–100	Sangat Baik
70–79	Baik
60–69	Cukup
50-59	Kurang
0–49	Gagal

Penilaian dilaksanakan pada soal pre test dan post test setiap akhir siklus pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik penilaian menulis karangan narasi yang meliputi penilaian pada aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi

(keruntutan), tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan (tata tulis yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan)

b. Lembar Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiyantoro, 2010:93). Objek yang dimaksud disini dapat berwujud orang (misalnya peserta didik), kegiatan, keadaan, benda dan lain-lain.

Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan adalah penilaian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu – rambu tertentu.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menekankan pada :

- a. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan model *picture and picture*. Lembar observasi untuk guru digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda chek list (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap yang ditunjukkan guru pada saat pembelajaran.

Berikut ini kisi-kisi observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Model *Picture and Picture*

No	Aspek indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai				
2.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				
3.	Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				
4.	Guru memperhatikan siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis				
5.	Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut				
6.	Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar				
7.	Guru menyimpulkan materi				
8.	Guru mengevaluasi				
9.	Guru merefleksi				
Jumlah					

Keterangan :

Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Tingkat keberhasilan = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

- b. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model *picture and picture*. Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Adapun objek observasi terdiri atas perhatian dalam menerima pelajaran, partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 7. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Model *Picture and Picture*

No	Aspek indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2.	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
3.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang hati				
4.	Siswa berani bertanya pada guru mengenai materi				
5.	Siswa tertarik terhadap media yang disiapkan				
6.	Siswa terlibat dalam penggunaan media				
7.	Siswa antusias dalam mengerjakan tugas menulis				
8.	Siswa dapat mengerjakan tugas menulis dengan cepat				
9.	Siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas				
10.	Siswa berani memberikan sanggahan/komentar terhadap hasil kerja yang dibacakan di depan kelas				
Jumlah					

Keterangan :

Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Tingkat keberhasilan = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain (KBBI). Namun dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa pengambilan gambar (foto) mengenai proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Subyantoro (2009:58) adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.

Pardjono dkk (2007: 53) mengemukakan bahwa analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes secara tertulis. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi dengan model *picture and picture*. Hasil tes dinyatakan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh rata-rata. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata dari tiap siklus dihitung dengan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:244) berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata Kelas (*mean*)

ΣX = Jumlah Skor (nilai siswa)

N = Banyaknya siswa

Selanjutnya, dihitung persentase siswa yang lulus, atau mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subyek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa kelas IV SD Negeri Kentungan)

Dari pedoman di atas, diperoleh data perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II, serta persentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar dari nilai rata-rata siklus I, serta persentase jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM mengalami peningkatan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun pada siswa kelas Va SD Negeri Kentungan meningkat.

2. Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes. Data nontes diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi. Hasil analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku (aktivitas) siswa dalam menulis karangan narasi.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran penelitian ini dinyatakan dalam tingkatan kriteria standar sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:221) berikut.

Tabel 8. Tingkat Keberhasilan Proses Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 79%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
50% - 59%	Kurang (K)
0 % - 49%	Gagal (G)

F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini, dikatakan berhasil jika 70% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2014 menggunakan model *picture and picture* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Penelitian ini diawali dengan pengamatan peneliti pada siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan Ibu Watini, S.Pd.SD. Beliau adalah wali kelas VA di SD Negeri Kentungan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture*.

Langkah-langkah pratindakan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas menulis karangan kepada siswa tentang “Kegiatanku di Rumah”. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui data awal keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VA SD Negeri Kentungan.

Materi yang disampaikan adalah menulis karangan narasi. Dalam pelaksanaan pra tindakan guru menyampaikan cerita kegiatan yang biasa dilakukan di pagi hari. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait kegiatan yang dilaksanakan sebelum mereka sampai di sekolah. Ada seorang siswa yang

diminta untuk menceritakan kegiatan yang mereka lakukan di depan kelas. Ketika ada teman yang menceritakan aktivitas pagi hari, siswa yang lain ternyata masih asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan. Guru memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Lalu siswa diminta untuk menuliskan kegiatan mereka lakukan setelah bangun tidur hingga malam hari di kertas yang telah disediakan dalam tiga paragraf. Di akhir kegiatan siswa mengumpulkan hasil karangan yang telah mereka buat. Hasil nilai pra tindakan ini kemudian dianalisis oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pra tindakan pada siswa kelas VA SD Negeri Kentungan bahwa keterampilan menulis masih rendah. Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa pada tahap pra tindakan.

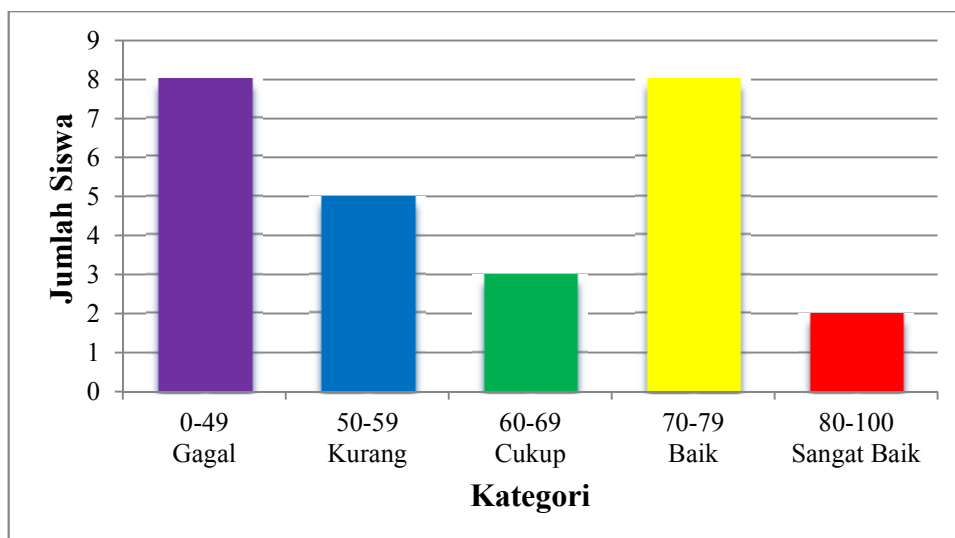
Hasil dari pra tindakan diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VA yaitu sebesar 58,12. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 10 siswa dengan presentase 38,46%. Sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 16 siswa dengan presentase 61,54%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap pratindakan adalah sebesar 87 dan nilai terendahnya adalah 36.

Adapun nilai dari hasil evaluasi pratindakan dapat didistribusikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80–100	Sangat Baik	2	7,69%
70–79	Baik	8	30,77%
60–69	Cukup	3	11,54%
50–59	Kurang	5	19,23%
0–49	Gagal	8	30,77%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Siswa yang mencapai kriteria baik sejumlah 8 anak. Siswa berada pada kriteria cukup yaitu 3 siswa. Siswa dengan kriteria kurang sejumlah 5 siswa. Sejumlah 8 siswa masih berada pada kriteria sangat kurang. Berikut adalah diagram batang pencapaian nilai pada tahap pratindakan:



Gambar 4. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa pada pra tindakan baru terdapat 2 siswa atau 7,69% memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik, 8 siswa atau 30,77% memperoleh nilai dengan kriteria baik, 3 siswa atau 11,54% memperoleh nilai dengan kriteria cukup. Masih terdapat 5 siswa dari 26 atau 19,23% memperoleh nilai dengan kriteria kurang dan 8 siswa dari 26 atau 30,77% memperoleh nilai dengan kriteria gagal.

Berdasarkan hasil pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi masih berada pada klasifikasi nilai kurang yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi sebesar 58,12. Nilai ini masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Selain itu, proses pembelajaran pada kondisi awal ini masih kurang efektif. Suasana pembelajaran cenderung pasif. Minat dan motivasi siswa masih kurang. Siswa masih kurang semangat untuk mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Tujuan pembelajaran pun belum tercapai sehingga perlu untuk ditingkatkan dengan melaksanakan tahap selanjutnya yaitu siklus I.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 s.d. 28 Mei 2014. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus I:

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan runtut, sistematis dan terarah. Berikut adalah tahapan dalam perencanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan

menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas VA SD Negeri Kentungan.

a) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian

Peneliti bersama kolabolator menentukan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pada tanggal 26 Mei 2014 dan tanggal 28 Mei 2014.

b) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rubrik Penilaian, Lembar Observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, soal evaluasi.

c) Mempersiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar. Gambar yang digunakan saling berkelanjutan (berseri). Gambar berseri yang pertama adalah seorang anak yang memelihara ayam. Gambar berseri kedua adalah seorang anak yang melakukan aktivitas menanam bunga.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempersilahkan siswa untuk berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. Semua siswa hadir sehingga jumlah siswa adalah 26 orang.

Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yaitu berupa gambar dan lembar mengarang. Guru melakukan apersepsi yaitu guru bertanya pada siswa “Siapa yang pernah membaca buku komik?”. “Apa saja yang ada pada buku komik tersebut?”. Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan pada siswa bahwa pada pertemuan ini, siswa akan mempelajari tentang menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

Selanjutnya, guru menjelaskan tentang jenis-jenis karangan, khususnya karangan narasi. Guru juga menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Siswa dan guru tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diminta untuk membaca contoh karangan sederhana yang ada pada buku. Siswa dan guru tanya jawab tentang isi karangan tersebut.

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4- 5 siswa. Kemudian siswa diminta guru untuk mengurutkan gambar seri yang masih acak. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan alasan atas urutan gambar yang telah diurutkan. Mengingat keterbatasan waktu, pada pertemuan ini siswa hanya diminta untuk menuliskan kalimat utama pada setiap gambar seri saja.

Siswa diminta untuk mengoreksi hasil tulisan kalimat utama secara mandiri. Kemudian siswa membacakan hasil pekerjaannya ke depan kelas. Siswa mengumpulkan pekerjaan itu untuk dinilai guru. Tetapi, guru tidak menggunakan nilai pekerjaan siswa tersebut dalam penelitian untuk dianalisis. Nilai tersebut hanya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam

menulis karangan narasi. Terakhir guru memotivasi siswa untuk rajin belajar dan menutup pelajaran.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2014. Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan siswa yang hadir adalah 26 anak. Langkah-langkah pada pertemuan kedua ini yaitu guru mengucapkan salam, do'a dan presensi. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang lalu tentang jenis-jenis karangan dan langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar seri.

Guru juga mempersiapkan alat dan bahan yaitu gambar seri dan lembar mengarang. Gambar berseri yang masih acak diminta untuk diurutkan bersama teman yang telah mengacungkan jari. Siswa diminta untuk menceritakan masing-masing gambar secara lisan. Guru mengkonfirmasi urutan gambar seri yang disusun oleh siswa.

Setelah itu, guru menjelaskan pada siswa bahwa pada pertemuan ini, siswa akan belajar tentang menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan terlebih dahulu menuliskan kalimat utamanya. Kemudian mengembangkan kalimat utama tersebut dengan kalimat penjelas. Sehingga akan terbentuk satu karangan yang utuh. Siswa dan guru juga melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa mengembangkan kalimat utama tersebut menjadi beberapa kalimat penjelas. Siswa diminta guru untuk menuliskan 3-4 kalimat penjelas pada setiap gambar seri.

Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk mengoreksi hasil tulisan kalimat utama secara mandiri. Selanjutnya siswa diminta guru untuk membacakan hasil karangan siswa tersebut ke depan kelas. Siswa diminta mengumpulkan hasil karangannya untuk dinilai oleh guru. Kemudian guru membagikan hasil karangan narasi siswa tersebut. Selanjutnya, guru menindaklanjuti pekerjaan siswa dengan meminta siswa mengoreksi dan memperbaiki hasil karangan siswa tersebut. Terakhir, guru memotivasi siswa untuk rajin belajar dan menutup pelajaran dengan salam.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan

Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada pertemuan pertama ini yaitu rasa antusias dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran masih kurang. Sebagian besar siswa masih kurang bersemangat saat mengerjakan tugas dari guru. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat mengerjakan tugas. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat mengerjakan tugas. Siswa kurang menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan guru. Siswa cenderung diam.

Setelah selesai mengerjakan tugas, sebagian besar siswa kurang berani untuk membaca hasil karangan narasi ke depan kelas. Bahkan, guru harus menyuruh siswa berkali-kali untuk membacakan hasil karangan narasi tersebut. Hanya beberapa siswa saja yang bersedia dan berani maju ke depan kelas. Sebagian besar siswa takut untuk mengungkapkan hasil pekerjaannya. Siswa merasa takut salah. Bahkan masih ada sebagian siswa yang belum selesai menyelesaikan tugasnya sampai waktu habis.

Berdasarkan 10 indikator aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan model *picture and picture*, persentase tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Persentasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	0	0 %
70% – 79%	Baik (B)	4	15,4%
60% – 69%	Cukup (C)	5	19,2%
50% – 59%	Kurang (K)	7	26,9%
0% – 49%	Gagal (G)	10	38,5%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah dengan 10 (38,5%) siswa yang masih gagal.

Siswa masih kurang bersemangat saat pembelajaran. Perhatian siswa saat menjelaskan materi dan saat siswa diberi motivasi sudah cukup meningkat. Sebagian siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, meskipun masih ada

siswa yang asyik bermain sendiri. Saat guru memberi tugas, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Sampai pertemuan kedua ini pun keberanian siswa saat membacakan hasil karangannya ke depan kelas juga masih kurang. Hanya empat orang saja yang mau membacakan hasil karangannya. Itupun guru masih meminta siswa untuk membacakannya. Siswa belum berani untuk maju ke depan dengan kesadarannya sendiri. Dari lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* pada siklus I pertemuan II, persentase tingkat keberhasilan proses pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	2	7,7%
70% – 79%	Baik (B)	6	23,1%
60% – 69%	Cukup (C)	6	23,1%
50% – 59%	Kurang (K)	7	26,9%
0% –49%	Gagal (G)	5	19,2%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *picture and picture*. Jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, jumlah siswa yang gagal semakin berkurang sedangkan siswa dengan keaktifan baik dan sangat baik mengalami peningkatan.

b) Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas VA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *picture and picture*. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi sudah cukup jelas, karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa masih kesulitan saat mengerjakan tugas. Guru sudah cukup baik saat menerapkan model *picture and picture* saat pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang ada di model *picture and picture* telah dilaksanakan oleh guru. Tetapi guru belum memaksimalkan penggunaan media gambar seri. Gambar seri yang di perlihatkan belum ditempel di papan tulis. Pada pertemuan pertama ini, guru kelas masih memberi tugas pada siswa untuk menuliskan kalimat utama pada setiap gambar saja. Sehingga guru masih belum dapat melihat perkembangan hasil keterampilan menulis karangan narasi dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua ini, guru sudah cukup jelas dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru telah melaksanakan model *picture and picture* dengan runtut. Aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa agar mengurutkan gambar seri sudah baik, sehingga siswa antusias ingin maju ke depan kelas. Guru cukup jelas menggunakan media gambar seri. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar seri yang telah disiapkan. Keberhasilan guru dalam menggunakan model *picture and picture* cukup meningkat. Guru sudah cukup baik saat memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi .

c) Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada akhir siklus pertama ini sudah mulai meningkat bila dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas, meskipun hasilnya belum maksimal.

Adapun nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada akhir siklus pertama ini meningkat 9,62% dari pertemuan pada kondisi awal. Nilai rata-rata pada kondisi awal hanya 58,12. Sedangkan, nilai rata-rata pada siklus I ini menjadi 67,73. Perolehan skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 39.

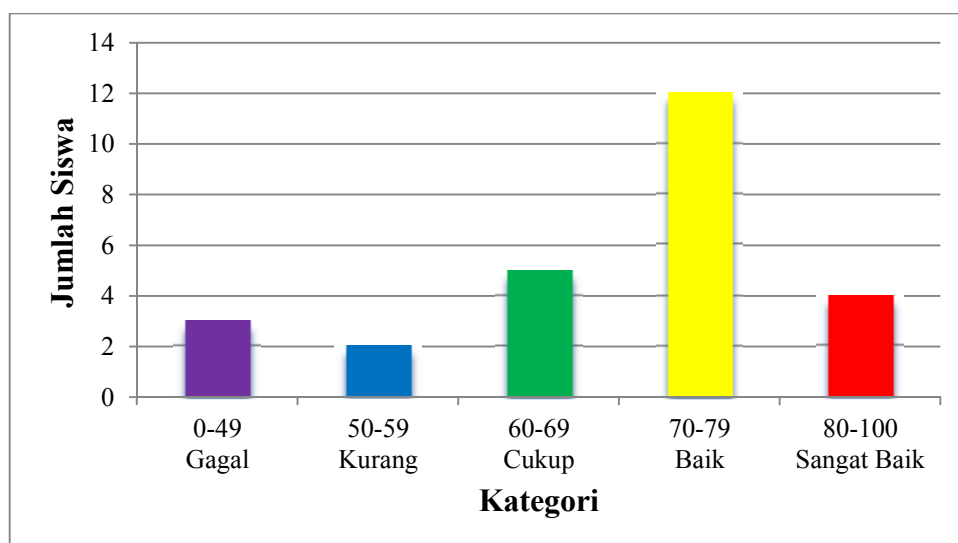
Jika diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 70, ada 16 atau 61,54% siswa yang telah mencapai kriteria tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM ada 10 siswa atau 38,46%. Persentase kategori nilai dari hasil evaluasi siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80–100	Sangat Baik	4	15,38%
70–79	Baik	12	46,15 %
60–69	Cukup	5	19,23%
50–59	Kurang	2	7,69%
0–49	Gagal	3	11,54%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 4 (15,38%) siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Siswa yang mencapai baik ada 12 (46,15 %). Ada 5 (19,23%)

memperoleh nilai cukup. Sejumlah 2 (7,69%) siswa memperoleh nilai kurang dan masih terdapat 3 (11,54%) siswa yang sangat kurang. Jika disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Nilai Siklus I

Berdasarkan diagram tersebut, diperoleh bahwa pada siklus I hasil evaluasi siswa paling banyak berada pada interval 70-79 yakni pada kategori baik sebanyak 12 siswa. Kemudian peringkat kedua adalah 60-69 yaitu pada kategori cukup sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pratindakan dan evaluasi akhir siklus siklus I dapat diperoleh perbandingan nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel13. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dengan Siklus I

Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata	
	Pratindakan	Siklus I
Siswa kelas Va SD Negeri Kentungan, Sleman	58,12	67,73

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 58,12 pada tahap pratindakan naik 9,62 poin menjadi 67,73 pada siklus I. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 23,08 poin dari 38,46% pada tahap pratindakan menjadi 61,54% pada siklus I. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 23,08% dari awalnya 61,54% pada saat pratindakan menjadi 23,08% pada siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil siklus I, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkat. Jumlah siswa yang telah melampaui KKM telah bertambah dibanding hasil pratindakan. Selain itu, rata-rata kelas juga sudah mengalami peningkatan. Namun, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu:

- a) Siswa kurang antusias dan kurang semangat saat proses pembelajaran .
- b) Guru masih kesulitan saat memotivasi siswa untuk maju ke depan membacakan hasil karangannya.
- c) Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi beberapa kalimat penjelas.
- d) Hasil evaluasi menulis karangan narasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang telah mencapai KKM baru sebanyak 16 siswa atau 61,54% dengan rata-rata 67,73.

Mengacu pada hasil refleksi siklus I maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, tindak lanjut yang dilakukan

peneliti adalah melakukan tindakan siklus selanjutnya. Tindakan siklus II diharapkan bisa meminimalkan kekurangan dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa menulis karangan narasi mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 6 Juni 2014. Sama halnya dengan siklus I, siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan kedua. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan siklus II:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I, peneliti merancang pembelajaran siklus II. Pembelajaran pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan agar mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sesuai hasil yang diharapkan. Usaha yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Gambar seri yang disediakan lebih banyak.
- b) Guru memotivasi siswa untuk berani menggunakan kesempatan untuk bertanya apa yang belum siswa ketahui dan keberanian untuk membacakan hasil karangannya ke depan kelas.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi hasil tulisan teman agar siswa lebih teliti dalam penggunaan ejaan.

- d) Guru meminta siswa untuk berlatih membaca suatu cerita. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih banyak mengetahui tentang pilihan kata dan kalimat dalam menulis cerita.
- e) Guru memberi penguatan dan penghargaan bagi siswa yang telah berhasil dengan tepuk tangan dan acungan jempol.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014 selama 2 jam pelajaran dengan jumlah siswa 26. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa dapat menulis karangan sederhana berdasar gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang benar.

Kegiatan awal yaitu guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu gambar seri urutan naik kereta api. Supaya lebih meningkatkan motivasi siswa, guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran, siswa memperhatikan gambar seri yang masih acak. Beberapa siswa mengurutkan gambar seri tersebut di depan kelas. Gambar seri tersebut ditempel di papan tulis. Selanjutnya siswa melakukan Tanya jawab terkait gambar seri yang telah diurutkan. Siswa bersama guru menentukan kalimat utama setiap gambar seri. Guru menjelaskan tentang cara penggunaan ejaan, huruf capital, dan tanda titik yang benar. Selanjutnya siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Ada beberapa siswa yang membacakan hasil tulisan di

depan kelas. Siswa mengoreksi hasil latihan teman satu meja. selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan memajang hasil tulisan siswa pada tempat yang tersedia. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan memberikan motivasi untuk rajin belajar. Guru memberikan pekerjaan rumah membaca cerita di majalah. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Juni 2014 selama 2 jam pelajaran dengan jumlah siswa 26. Untuk mengingat materi yang telah lalu guru melakukan tanya jawab cara menuliskan karangan narasi.

Kegiatan inti pembelajaran, siswa memperhatikan gambar seri yang masih acak. Beberapa siswa mengurutkan gambar seri tersebut di depan kelas. Gambar seri tersebut ditempel di papan tulis. Selanjutnya siswa melakukan Tanya jawab terkait gambar seri yang telah diurutkan. Siswa bersama guru menentukan kalimat utama setiap gambar seri. Guru kembali menjelaskan tentang cara penggunaan ejaan, huruf capital, dan tanda titik yang benar. Selanjutnya siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Ada beberapa siswa yang membacakan hasil tulisan di depan kelas. Siswa mengoreksi hasil latihan teman satu meja. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan memajang hasil tulisan siswa pada tempat yang tersedia. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang

belum jelas dan memberikan motivasi untuk rajin belajar. Guru memberikan pekerjaan rumah membaca cerita di majalah. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa pada sebagian besar siswa lebih aktif. Siswa tampak bersemangat dalam menyimak penjelasan guru, dan berinteraksi dengan gambar. Tidak lagi terlihat siswa yang bermain-main atau berbicara sendiri saat mengerjakan latihan. Siswa juga terlihat bersemangat untuk menyelesaikan tugas lebih cepat agar bisa segera menempelkannya di papan tulis. Persentase tingkat keberhasilan proses pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	6	23,1%
70% – 79%	Baik (B)	6	23,1%
60% – 69%	Cukup (C)	9	34,6%
50% – 59%	Kurang (K)	2	7,7%
0% – 49%	Gagal (G)	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *picture and picture*

pertemuan pertama siklus II. siswa dalam kategori sangat baik dan baik masing-masing ada 6 (23,1%). Siswa dalam kategori cukup ada 9 (34,6%). Siswa kategori kurang ada 2 (7,7%) yang gagal hanya tersisa 3 (11,5%).

Ketika mengerjakan tugas, siswa berani menanyakan karangan narasi yang dibuat. Siswa berusaha memperbaiki dan tidak malu untuk membacakan di depan kelas. Siswa juga lebih serius menyimak ketika teman lain membacakan pekerjaannya. Siswa berusaha mencari kata yang tepat untuk memperbaiki pekerjaan teman.

Berikut adalah tabel persentase aktivitas siswa saat pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua menggunakan model *picture and picture*.

Tabel 15. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	10	38,5%
70% – 79%	Baik (B)	9	34,6%
60% – 69%	Cukup (C)	2	7,7%
50% – 59%	Kurang (K)	4	15,4%
0% – 49%	Gagal (G)	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah sangat aktif mengikuti pembelajaran. Secara umum, dalam pelaksanaan siklus II siswa sudah aktif dalam menerima pelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme dalam kelompok belajar maupun ketika menyelesaikan tugas.

b) Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Pada siklus II guru lebih runtut dalam menyampaikan pelajaran. Terlihat interaksi yang lebih efektif antara guru dengan siswa ketika tanya jawab. Guru memberikan penghargaan dengan acungan jempol dan tepuk tangan bagi siswa yang membacakan hasil karangan di depan kelas. Guru sangat aktif membimbing dan memotivasi siswa baik dalam mengerjakan tugas.

c) Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pertemuan terakhir ini sudah meningkat. Adapun persentase nilai dari hasil evaluasi siklus II dapat didistribusikan ke dalam rentangan nilai berikut ini:

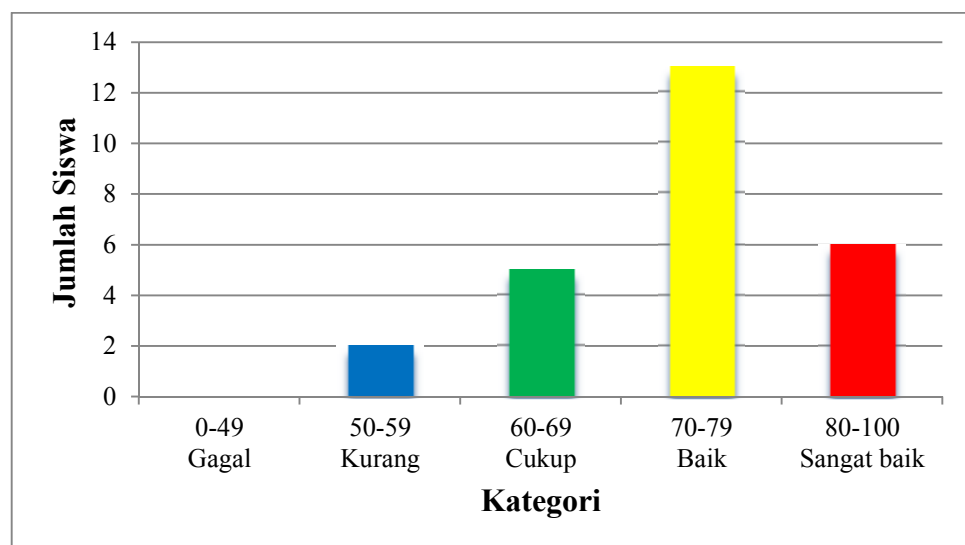
Tabel 16. Persentase Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80–100	Sangat Baik	6	23,08%
70–79	Baik	13	50,00%
60–69	Cukup	5	19,23%
50–59	Kurang	2	7,69%
0–49	Gagal	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat sebagian besar siswa berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 50,00% dari seluruh siswa. Ada 6 siswa atau 23,08% memperoleh nilai sangat baik. Siswa di kriteria cukup ada 5 (19,23%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 siswa atau 7,69%. Dua siswa tersebut adalah ARS dan RDW. Menurut guru kelas, kedua

siswa tersebut adalah siswa yang termasuk lambat belajar dan pernah tinggal kelas. Prestasi belajar kedua siswa tersebut rendah di hampir semua mata pelajaran. ARS pernah dua kali tinggal kelas yaitu di kelas I dan 4. Sedangkan RDS pernah tinggal kelas di kelas 4. Kedua siswa tersebut telah diberikan bimbingan secara intensif, akan tetapi hasil evaluasi di akhir siklus II masih di kriteria kurang.

Berikut adalah diagram batang pencapaian nilai pada tahap siklus II.



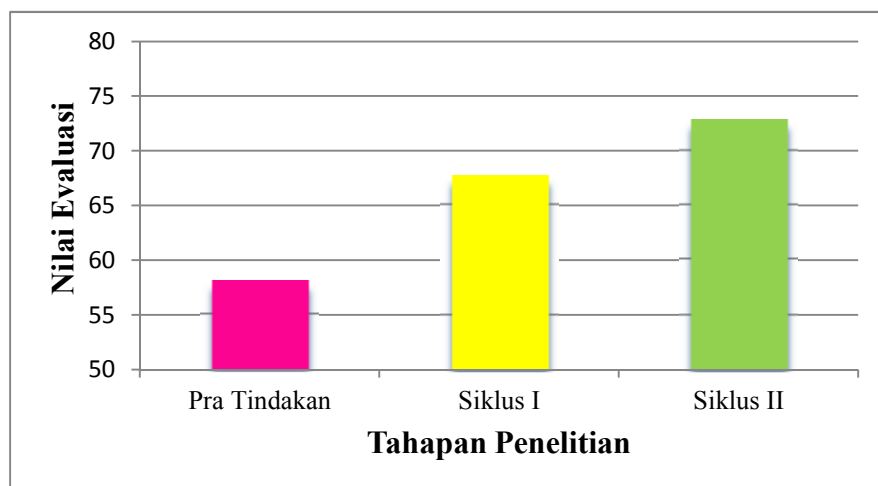
Gambar 6. Diagram Batang Nilai Siklus II

Dari diagram di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus II hasil evaluasi siswa paling banyak berada pada interval 70-79 yakni pada kategori baik sebanyak 13 siswa atau 50,00%. Pada siklus II sudah tidak ditemukan siswa dengan nilai gagal. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II dapat diperoleh perbandingan nilai rata-rata pada setiap tahap tindakan.

Tabel .17 Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan

Subjek Penelitian	Nilai Rata-Rata		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa kelas VA SD Negeri Kentungan , Sleman	58,12	67,73	72,85

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap tahap tindakan. Dari tahap pra tindakan ke siklus I rata-rata kelas meningkat sebesar 9,62. Sedangkan peningkatan dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 5,12. Berikut adalah diagram nilai rata-rata evaluasi setiap tindakan dalam penelitian.



Gambar 7. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Setiap Tindakan

Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat. Dari tahap pratindakan, siswa tuntas 10 (38,48%) naik 23,08 menjadi 16 (61,54%) di siklus I. Dari siklus I, siswa tuntas naik 11,54 menjadi 19 (73,08%).

4) Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *picture and picture* pada siklus II menunjukkan hasil bahwa telah terjadi banyak peningkatan. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa semangat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa rata-rata kelas telah meningkat dan melampaui KKM. Demikian juga persentase siswa yang telah tuntas mengalami peningkatan. Selain hal tersebut, guru juga telah menerapkan prinsip pembelajaran menggunakan model *picture and picture* sehingga hasil karangan narasi siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap hasil keterampilan menulis karangan narasi.

Evaluasi menulis karangan narasi pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasilnya masih rendah. Rata-rata yang dicapai siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Depok, Sleman baru 58,12. Hanya sebanyak 10 dari 26 siswa atau 38,46% yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena dalam mengajar guru hanya memberikan ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Penelitian ini mencoba menerapkan penggunaan model *picture and picture* pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Merujuk pemikiran Joyce, (dalam Suprijono, 2013:46) fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Penerapan model *picture and picture* yang didukung dengan penggunaan media gambar seri dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Gambar seri tersebut digunakan untuk mempermudah siswa dalam merangkaikan kata menjadi kalimat yang efektif sehingga terjalin paragraf yang padu antara satu paragraf dengan paragraf yang lainnya serta dimaksudkan agar siswa dapat tertarik dan lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan/ide.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi telah nampak pada tahapan siklus I. Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal yaitu 58,12 dengan perolehan skor tertinggi 87 dan terendah 36. Pada siklus I hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi menjadi 67,73 dengan perolehan skor tertinggi 88 dan terendah 39. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 9,62 poin dari hasil pada kondisi awal.

Peningkatan hasil evaluasi pada siklus I terjadi karena dalam pembelajaran peneliti menerapkan penggunaan model *picture and picture* secara runtut seperti yang dituliskan oleh Suyatno, (2009: 74) yaitu: (1) menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai, (2) menyampaikan materi yang akan dipelajari, (3) memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis, (5) guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, (6) guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, (7) penyimpulan, (8) evaluasi, (9) refleksi. Namun, hasil evaluasi pada akhir siklus I belum menunjukkan keberhasilan siswa, maka dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 18.Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Menggunakan Model Picture and Picture siswa kelas VA SD Negeri Kentungan Sleman Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria	Hasil Pada						Rata-rata nilai		
			Awal		Siklus I		Siklus II		Awal	SK I	SK II
			F	%	F	%	F	%			
1	80–100	Sangat Baik	2	7,69	4	15,38	6	23,08	58,12	67,73	72,85
2	70–79	Baik	8	30,77	12	46,15	13	50,00			
3	60–69	Cukup	3	11,54	5	19,23	5	19,23			
4	50–59	Kurang	5	19,23	2	7,69	2	7,69			
5	0–49	Gagal	8	30,77	3	11,54	0	0			
Jumlah			26	100	26	100	26	100			

Berdasarkan tabel dan grafik rekapitulasi hasil keterampilan menulis karangan narasi di atas, dapat dilihat bahwa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil pada kondisi awal yaitu siswa yang mendapatkan klasifikasi nilai gagal (interval nilai 0–49) sebanyak 8 siswa (30,77%), pada siklus I menjadi 3 siswa (11,54%), dan sudah tidak ada siswa

yang mendapatkan nilai gagal pada siklus II. Siswa yang mendapat klasifikasi nilai kurang (interval nilai 50-59) pada kondisi awal sebanyak 5 siswa (19,23%), pada siklus I menjadi 2 siswa (7,69%) dan pada siklus II masih ada 2 siswa (7,69%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval nilai 60-69) pada kondisi awal sebanyak 3 siswa (11,54%), pada siklus I sebanyak 5 siswa (19,23%), pada siklus II ada 5 siswa (19,23%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval nilai 70-79) pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (30,77%), siklus I mengalami peningkatan menjadi 12 siswa (46,15%) dan pada siklus II menjadi 13 siswa (50,00%). Sedangkan, siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval nilai 80-100) pada kondisi awal ada 2 siswa (7,69%), pada siklus I ada 4 siswa (15,38%), dan pada siklus II ada 6 siswa (23,08%).

Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal yaitu 58,12 dengan perolehan skor tertinggi 87 dan terendah 36. Pada siklus I hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi menjadi 67,73 dengan perolehan skor tertinggi 88 dan terendah 39. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 9,62 poin dari hasil pada kondisi awal. Sedangkan, hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II naik 5,12 menjadi 72,85 dengan perolehan skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 54. Adapun perbandingan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Menggunakan Model Picture and Picture siswa kelas VA SD Negeri Kentungan sleman Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Presentase Tingkat Ketuntasan Siswa (%)	a) Tuntas : 10 siswa (38,46) b) Belum tuntas : 16 siswa (61,54)	a) Tuntas : 16 siswa (61,54) b) Belum tuntas : 10 siswa (38,46)	a) Tuntas : 19 siswa (73,08) b) Belum tuntas : 7 siswa (26,92)
2	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi	a) Skor tertinggi : 87 b) Skor terendah : 36 c) Rata-rata : 58,12	a) Skor tertinggi : 88 b) Skor terendah : 39 c) Rata-rata : 67,73	a) Skor tertinggi : 88 b) Skor terendah : 54 c) Rata-rata : 72,85

Pada penelitian ini, siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada kondisi awal, tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 38,46% (10 siswa). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 61,54% (16 siswa). Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 61,54% (16 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 38,46% (10 siswa). Dan pada siklus II, tingkat ketuntasan siswa sebesar 73,08% (19 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 26,92% (7 siswa).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tiap siklus, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu sudah mencapai 70%. Sehingga, penelitian ini dihentikan pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model picture and picture dapat

digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas Va SD Negeri Kentungan kecamatan Depok, Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan model picture and picture dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VA SD Negeri Kentungan, Sleman. Akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti antara lain:

1. Hasil penelitian ini hanya menggambarkan tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VA SD Negeri Kentungan, Sleman saja, bukan menggambarkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa SD Negeri Kentungan pada umumnya.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak 2 siklus saja dan media gambar seri yang digunakan hanya berukuran A3. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan yang dimiliki peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas Va SD Negeri Kentungan, Sleman. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil evaluasi setiap tindakan dan peningkatan persentase siswa tuntas.

Pada tahap pratindakan, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak mau membacakan hasil karangan di depan kelas. Pada siklus I ketertarikan siswa sudah mulai terlihat. Siswa antusias dalam menyusun gambar seri di depan kelas. Pada siklus II sudah berebut untuk menyusun gambar seri dan membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.

Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan setiap tahapan tindakan. Jumlah siswa yang telah tuntas pada tahap pratindakan sebanyak 10 siswa atau 38,46%, sedangkan pada siklus I menjadi 16 siswa atau 61,54% dan pada siklus II mencapai 19 siswa atau 73,08%.

B. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Guru hendaknya menerapkan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V.
2. Siswa hendaknya membiasakan diri aktif dalam pembelajaran dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pelajar yaitu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui PTK Mahasiswa Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Familia Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Anonim. (2009). *UUD '45 dan Amandemennya*. Surakarta: UD. Budi.
- Arswendo Atmowilota. (2004). *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Nurgiyantoro. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . (2011). *UU Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Eko. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. [Online]. Tersedia dalam: <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> diakses tanggal 16 April 2013 pukul 08.43
- Ella Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Gorys Keraf. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Panitia Pembinaan Keterampilan Berbahasa dan Bersastra. (2012). *Kumpulan Materi Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Bagi Guru SD Kelas IV, V atau VI se-DIY*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rendi Panuju. (2005). *Panduan Menulis untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Direktorat Ketenagaan.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Mohammad Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- The Liang Lie. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- TIM. (2005). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yanuar. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar. [Online]. Tersedia dalam: <http://yanuarachmad321.wordpress.com/2013/01/20/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar/> diakses tanggal 16 Agustus 2014 pukul 08.43

LAMP IRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Model *Picture and Picture*

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai				
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				
3	Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				
4	Guru memperhatikan siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis				
5	Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut				
6	Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar				
7	Guru menyimpulkan materi				
8	Guru mengevaluasi				
9	Guru merefleksi				
Jumlah Skor					

Keterangan : Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman Penilaian

- Guru dengan tingkat keberhasilan 100% termasuk kategori istimewa
- Guru dengan tingkat keberhasilan 76-99% termasuk kategori baik sekali
- Guru dengan tingkat keberhasilan 60-75% termasuk kategori baik
- Guru dengan tingkat keberhasilan kurang dari 60% termasuk kategori kurang.

Lampiran 2. Hasil Observasi Guru Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Model *Picture and Picture*

Nama Guru : Watini, S.Pd.SD
Kelas/ Semester : Va/2
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Menulis Karangan Narasi
Hari/Tanggal : Senin/ 26 Mei 2014
Siklus/Pertemuanke- : Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai				√
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				√
3	Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				√
4	Guru memperhatikan siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis		√		
5	Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut		√		
6	Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar		√		
7	Guru menyimpulkan materi			√	
8	Guru mengevaluasi	√			
9	Guru merefleksi			√	
Jumlah Skor		1	6	6	12

Tingkat keberhasilan = $\frac{25}{36} \times 100\% = 69,44\%$

Kategori : BAIK

Depok, 26 Mei 2014
Observer

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Menggunakan Model *Picture and Picture***

Nama Guru : Watini, S.Pd.SD
 Kelas/ Semester : Va/2
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Menulis Karangan Narasi
 Hari/Tanggal : Rabu/ 28 Mei 2014
 Siklus/Pertemuanke- : Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai				√
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				√
3	Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				√
4	Guru memperhatikan siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis		√		
5	Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut		√		
6	Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar		√		
7	Guru menyimpulkan materi			√	
8	Guru mengevaluasi		√		
9	Guru merefleksi			√	
Jumlah Skor		0	8	6	12

Tingkat keberhasilan = $\frac{26}{36} \times 100\% = 72,22\%$

Kategori : BAIK

Depok, 28 Mei 2014
Observer

Lampiran 3. Hasil Observasi Guru Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menggunakan Model *Picture and Picture*

Nama Guru : Watini, S.Pd.SD
Kelas/ Semester : Va/2
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Menulis Pantun
Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Juni 2014
Siklus/Pertemuanke- : Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai				√
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				√
3	Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				√
4	Guru memperhatikan siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis			√	
5	Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut			√	
6	Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar			√	
7	Guru menyimpulkan materi			√	
8	Guru mengevaluasi		√		
9	Guru merefleksi			√	
Jumlah Skor		0	2	15	12

Tingkat keberhasilan = $\frac{29}{36} \times 100\% = 80,56\%$

Kategori : BAIK SEKALI

Depok, 4 Juni 2014
Observer

**Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Menggunakan Model *Picture and Picture***

Nama Guru : Watini, S.Pd.SD
 Kelas/ Semester : Va/2
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Menulis Karangan Narasi
 Hari/Tanggal : Jumat/ 6 Juni 2014
 Siklus/Pertemuanke- : Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai				√
2	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				√
3	Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi				√
4	Guru memperhatikan siswa/ wakil mengurutkan gambar sehingga sistematis				√
5	Guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut				√
6	Guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar				√
7	Guru menyimpulkan materi			√	
8	Guru mengevaluasi			√	
9	Guru merefleksi			√	
Jumlah Skor		0	0	9	24

Tingkat keberhasilan = $\frac{33}{36} \times 100\% = 91,67\%$

Kategori : BAIK SEKALI

Depok, 6 Juni 2014
Observer

Lampiran 4. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menggunakan Model *Picture and Picture*

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2.	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
3.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang hati				
4.	Siswa berani bertanya pada guru mengenai materi				
5.	Siswa tertarik terhadap media yang disiapkan				
6.	Siswa terlibat dalam penggunaan media				
7.	Siswa antusias dalam mengerjakan tugas menulis				
8.	Siswa dapat mengerjakan tugas menulis dengan cepat				
9.	Siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas				
10.	Siswa berani memberikan sanggahan/ komentar terhadap hasil kerja yang dibacakan di depan kelas				
Jumlah Skor					

Keterangan : Skor : 4= Baik Sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 79%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
50% - 59%	Kurang (K)
0 % - 49%	Gagal (G)

Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Inisial	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
ARS	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	13	32.5	G
IAU	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	13	32.5	G
RR	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	14	35	G
AF	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	26	65	C
ANFS	2	2	2	2	3	4	2	4	1	3	25	62.5	C
DAS	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	19	47.5	G
FR	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	18	45	G
GPJP	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	40	G
IJL	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	22	55	K
IA	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	27	67.5	C
LAHA	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	40	G
MAPP	1	3	1	2	3	2	3	2	1	2	20	50	K
NRS	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	75	B
RAP	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	22	55	K
RDS	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	21	52.5	K
SADP	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	21	52.5	K
SDJ	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	15	37.5	G
SSG	2	2	2	2	1	1	2	4	1	1	18	45	G
VLK	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	20	50	K
WEW	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	30	75	B
ZHMP	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	28	70	B
MR	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	29	72.5	B
AK	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	17	42.5	G
ZAS	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	24	60	C
ZR	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	25	62.5	C
HT	2	3	2	3	1	2	1	3	1	3	21	52.5	K

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Inisial	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
ARS	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	16	40	G
IAU	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	37.5	G
RR	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	15	37.5	G
AF	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	28	70	B
ANFS	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	31	77.5	B
DAS	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	21	52.5	K
FR	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	18	45	G
GPJP	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	40	G
IJL	2	3	4	2	2	3	3	3	1	2	25	62.5	C
IA	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	29	72.5	B
LAHA	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	20	50	K
MAPP	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	25	62.5	C
NRS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	B
RAP	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	25	62.5	C
RDS	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	24	60	C
SADP	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	26	65	C
SDJ	2	3	4	2	1	3	3	2	1	1	22	55	K
SSG	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	23	57.5	K
VLK	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	23	57.5	K
WEW	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33	82.5	SB
ZHMP	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34	85	SB
MR	4	3	3	3	4	3	2	3	1	3	29	72.5	B
AK	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	21	52.5	K
ZAS	3	4	4	4	2	2	3	3	1	2	28	70	B
ZR	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	27	67.5	C
HT	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	22	55	K

Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Inisial	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
ARS	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	16	40	G
IAU	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	45	G
RR	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	45	G
AF	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34	85	SB
ANFS	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35	87.5	SB
DAS	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25	62.5	C
FR	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	27	67.5	C
GPJP	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	24	60	C
IJL	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30	75	B
IA	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	29	72.5	B
LAHA	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	23	57.5	K
MAPP	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	29	72.5	B
NRS	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	90	SB
RAP	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	31	77.5	B
RDS	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26	65	C
SADP	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27	67.5	C
SDJ	4	4	2	2	1	3	3	2	3	1	25	62.5	C
SSG	4	3	3	2	2	3	2	4	1	3	27	67.5	C
VLK	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	60	C
WEW	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34	85	SB
ZHMP	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35	87.5	SB
MR	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	92.5	SB
AK	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	57.5	K
ZAS	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	31	77.5	B
ZR	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	31	77.5	B
HT	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	60	C

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Inisial	Nomor Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
ARS	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	19	47.5	G
IAU	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	23	57.5	K
RR	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52.5	K
AF	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35	87.5	SB
ANFS	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	36	90	SB
DAS	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	B
FR	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	30	75	B
GPJP	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	24	60	C
IJL	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35	87.5	SB
IA	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35	87.5	SB
LAHA	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	20	50	K
MAPP	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	31	77.5	B
NRS	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	90	SB
RAP	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	31	77.5	B
RDS	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	31	77.5	B
SADP	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	30	75	B
SDJ	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	31	77.5	B
SSG	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	31	77.5	B
VLK	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72.5	B
WEW	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34	85	SB
ZHMP	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35	87.5	SB
MR	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	92.5	SB
AK	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	57.5	K
ZAS	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34	85	SB
ZR	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35	87.5	SB
HT	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	60	C

Lampiran 7. Hasil Evaluasi Pra Tindakan

Inisial	Aspek					Nilai	Kriteria	Ket.
	1	2	3	4	5			
ARS	13	7	6	7	3	36	G	Belum Tuntas
IAU	14	8	6	8	3	39	G	Belum Tuntas
RR	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
AF	20	14	17	12	7	70	B	Tuntas
ANFS	25	16	18	13	9	81	SB	Tuntas
DAS	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
FR	15	12	12	8	5	52	K	Belum Tuntas
GPJP	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
IJL	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
IA	18	16	17	12	7	70	B	Tuntas
LAHA	13	12	15	8	5	53	K	Belum Tuntas
MAPP	25	17	16	9	3	70	B	Tuntas
NRS	19	17	17	9	8	70	B	Tuntas
RAP	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
RDS	15	12	15	8	5	55	K	Belum Tuntas
SADP	21	17	13	11	8	70	B	Tuntas
SDJ	21	14	13	14	8	70	B	Tuntas
SSG	20	15	15	13	7	70	B	Tuntas
VLK	13	15	13	12	5	58	C	Belum Tuntas
WEW	29	16	18	13	9	85	B	Tuntas
ZHMP	29	16	19	14	9	87	SB	Tuntas
MR	13	15	17	12	7	64	C	Belum Tuntas
AK	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
ZAS	16	13	14	13	5	61	C	Belum Tuntas
ZR	15	12	15	8	5	55	K	Belum Tuntas
HT	15	12	15	8	5	55	K	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi						87		
Nilai Terendah						36		
Jumlah						1511		
Rata-Rata						58.12		

Lampiran 8. Hasil Evaluasi Siklus I

Inisial	Aspek					Nilai	Kriteria	Ket.
	1	2	3	4	5			
ARS	13	10	6	7	3	39	G	Belum Tuntas
IAU	17	16	15	16	3	67	C	Belum Tuntas
RR	19	15	12	16	3	65	C	Belum Tuntas
AF	20	14	19	13	5	71	B	Tuntas
ANFS	26	18	21	14	7	86	SB	Tuntas
DAS	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
FR	25	15	17	10	6	73	B	Tuntas
GPJP	21	13	16	11	4	65	C	Belum Tuntas
IJL	16	12	15	13	6	62	C	Belum Tuntas
IA	28	19	19	15	6	87	SB	Tuntas
LAHA	13	13	15	8	5	54	K	Belum Tuntas
MAPP	25	15	16	14	3	73	B	Tuntas
NRS	21	17	17	11	7	73	B	Tuntas
RAP	22	16	16	11	6	71	B	Tuntas
RDS	15	12	15	8	5	55	K	Belum Tuntas
SADP	18	18	17	14	7	74	B	Tuntas
SDJ	18	14	16	14	8	70	B	Tuntas
SSG	20	13	17	13	7	70	B	Tuntas
VLK	25	16	18	11	5	75	B	Tuntas
WEW	26	21	18	13	9	87	SB	Tuntas
ZHMP	29	17	19	14	9	88	SB	Tuntas
MR	18	18	17	13	7	73	B	Tuntas
AK	16	8	6	7	3	40	G	Belum Tuntas
ZAS	24	15	16	11	5	71	B	Tuntas
ZR	15	16	17	8	5	61	C	Belum Tuntas
HT	24	17	16	8	6	71	B	Tuntas
Nilai Tertinggi						88		
Nilai Terendah						39		
Jumlah						1761		
Rata-Rata						67.73		

Lampiran 9. Hasil Evaluasi Siklus II

Inisial	Aspek					Nilai	Kriteria	Ket.
	1	2	3	4	5			
ARS	15	14	11	11	3	54	K	Belum Tuntas
IAU	17	16	15	16	3	67	C	Belum Tuntas
RR	19	15	12	16	3	65	C	Belum Tuntas
AF	20	14	19	13	5	71	B	Tuntas
ANFS	26	20	20	13	9	88	SB	Tuntas
DAS	19	17	17	13	5	71	B	Tuntas
FR	25	15	17	11	6	74	B	Tuntas
GPJP	21	15	16	11	4	67	C	Belum Tuntas
IJL	18	12	18	13	6	67	C	Belum Tuntas
IA	28	19	19	15	6	87	SB	Tuntas
LAHA	19	16	18	13	5	71	B	Tuntas
MAPP	26	18	20	13	9	86	SB	Tuntas
NRS	26	18	20	13	9	86	SB	Tuntas
RAP	23	16	16	11	6	72	B	Tuntas
RDS	15	12	15	8	5	55	K	Belum Tuntas
SADP	18	18	17	14	7	74	B	Tuntas
SDJ	18	14	16	14	9	71	B	Tuntas
SSG	20	13	17	13	7	70	B	Tuntas
VLK	25	16	18	11	5	75	B	Tuntas
WEW	26	21	18	13	9	87	SB	Tuntas
ZHMP	29	18	19	13	9	88	SB	Tuntas
MR	18	18	18	13	7	74	B	Tuntas
AK	18	19	19	11	4	71	B	Tuntas
ZAS	24	15	16	11	5	71	B	Tuntas
ZR	15	16	17	8	5	61	C	Belum Tuntas
HT	24	17	16	8	6	71	B	Tuntas
Nilai Tertinggi						88		
Nilai Terendah						54		
Jumlah						1894		
Rata-Rata						72.85		

Lampiran 10.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Nama Sekolah	: SD Negeri Kentungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / genap
Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata

Indikator

1. Mengurutkan gambar seri
2. Menuliskan kalimat utama
3. Menyebutkan jenis karangan
4. Menyebutkan unsure yang ada dalam karangan narasi
5. Menuliskan langkah-langkah menulis karangan narasi

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Mengurutkan gambar seri dengan benar
2. Menuliskan kalimat utama dengan benar
3. Menyebutkan jenis karangan dengan benar
4. Menyebutkan unsure yang ada dalam karangan narasi dengan tepat
5. Menuliskan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan tepat

II. Materi Ajar

1. Menulis karangan narasi.

III. Metode pembelajaran

1. Pengamatan
2. Ceramah
3. Tanya-jawab
4. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Guru mengucapkan salam
 2. Guru menyiapkan alat dan bahan
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 4. Guru melakukan apersepsi
Contoh : “ Siapa yang suka membaca komik”?
- b. Kegiatan Inti
 1. Eksplorasi (10 menit)
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang jenis-jenis karangan.
 - b) Siswa membaca contoh karangan sederhana yang ada di buku.
 - c) Siswa memperhatikan gambar berseri yang telah disiapkan guru (gambar berseri urutan beternak ayam)
 - d) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar berseri.
 - e) Siswa dan guru tanya jawab tentang urutan gambar berseri.
 2. Kolaborasi (40 menit)
 - a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
 - b) Dari urutan gambar seri yang ada siswa berdiskusi

mengenai unsure yang ada dalam karangan narasi dan urutan dalam menulis karangan narasi

- c) Perwakilan siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas

3. Konfirmasi (10 menit)

- a) Siswa mengerjakan soal evaluasi menuliskan kalimat utama tiap gambar berseri secara mandiri
- b) Siswa diminta untuk mengoreksi hasil pekerjaan secara mandiri.
- c) Siswa membacakan hasil karangan di depan kelas
- d) Siswa mengumpulkan hasil tulisan tentang kalimat utama yang telah ditulis.
- e) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1. Guru memberikan penilaian terhadap tulisan siswa
- 2. Guru melakukan refleksi yaitu pemajangan hasil tulisan siswa pada tempat yang tersedia.
- 3. Guru memberi motivasi pada siswa
Contoh : “Anak-anak, Rajinlah belajar !”
“Jangan lupa mengerjakan PR !”
- 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Alat dan Sumber Bahan

a. Alat

- 1. Gambar Seri
- 2. Lembar diskusi kelompok

b. Sumber Bahan :

- 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD.
- 2. Silabus.

3. Buku Bahasaku Bahasa Indonesia 5 untuk SD kelas V
pengarang Rusmiyati, dkk penerbit Bumi Aksara Jakarta
halaman 63-65
4. Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas V
pengarang Sanusi Budi, dkk penerbit erlangga Jakarta halaman
20-21

VI. Penilaian

- a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Bentuk tes : tugas individu, tugas kelompok
- d. Alat tes : soal tertulis (terlampir)
- e. Kriteria Penilaian :

Jumlah soal : 4 gambar

Skor tiap gambar : 100

Maka, Nilai Akhir : 4×100

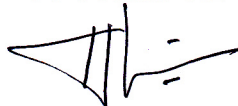
4

Nilai Maksimal : 100

f. Kriteria Keberhasilan

“ Siswa dikatakan berhasil apabila mendapat nilai minimal 70”.

Guru Kelas VA



WATINI, S.Pd.SD

NIP 19600910 197803 2 001

Sleman, ... Mei 2014

Peneliti

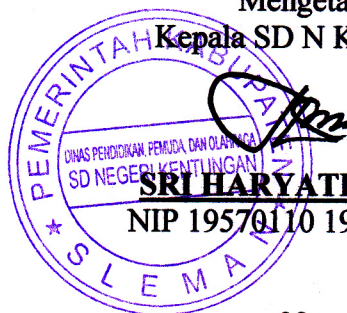


TUTUT

NIM 10108247058

Mengetahui

Kepala SD N Kentungan



SRI HARYATI, S.Pd.SD.

NIP 19570110 197803 2 003

SOAL EVALUASI

1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!



1



2



3



4

KUNCI JAWABAN

Urutan gambar yang benar adalah : 2 – 3 – 4 – 1

KERJA KELOMPOK (DISKUSI)

- Buatlah kelompok dengan anggota berjumlah 4 anak!
- Berkumpullah dengan anggota kelompokmu!
- Jangan lupa tuliskan nama anggota kelompokmu!
- Kerjakanlah soal dibawah ini secara berkelompok

SOAL KERJA KELOMPOK

1. Sebutkan unsure yang ada dalam karangan narasi!
2. Bagaimana cara menuliskan karangan narasi berdasarkan gambar?

KUNCI JAWABAN KERJA KELOMPOK

1. Unsure yang ada dalam narasi adalah alur, tokoh, latar, dan sudut pandang
2. Cara menuliskan karangan narasi berdasarkan gambar yaitu:
 - a) Mengamati gambar seri yang telah disediakan
 - b) Mengurutkan gambar seri.
 - c) Menuliskan kalimat utama tiap gambar seri
 - d) Mengembangkan kalimat penjelas
 - e) Menuliskan karangan berdasarkan gambar seri

MATERI

Jenis-jenis Karangan :

1. Deskripsi

Yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

2. Narasi

Yaitu karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.

3. Eksposisi

Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas pengetahuan.

4. Argumentasi

Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.

5. Persuasi

Yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar :

1. Mengamati gambar seri yang telah disediakan
2. Mengurutkan gambar seri.
3. Menuliskan kalimat utama tiap gambar seri
4. Mengembangkan kalimat penjelas
5. Menuliskan karangan berdasarkan gambar seri

Unsur karangan narasi:

1. Alur (plot)
2. Tokoh
3. Latar (*setting*)
4. Sudut Pandang

Lampiran 11.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Nama Sekolah	: SD Negeri Kentungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / genap
Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata

Indikator

1. Mengurutkan gambar seri
2. Menuliskan kalimat utama berdasarkan gambar seri
3. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Mengurutkan gambar seri dengan benar
2. Menuliskan kalimat utama berdasarkan gambar seri dengan benar
3. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan benar.

II. Materi Ajar

1. Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri

III. Metode pembelajaran

1. Pengamatan
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Guru mengucapkan salam
 2. Guru menyiapkan alat dan bahan
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 4. Guru melakukan apersepsi menanyakan materi yang lalu
Contoh : “Apa saja unsure yang terdapat dalam karangan narasi?”
- b. Kegiatan Inti
 1. Eksplorasi (10 menit)
 - a) Siswa memperhatikan gambar berseri yang telah disiapkan guru.
 - b) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar berseri.
 - c) Siswa dan guru tanya jawab tentang isi gambar berseri.
 - d) Siswa bersama guru menentukan kalimat utama
 2. Kolaborasi (40 menit)
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kalimat utama menjadi beberapa kalimat penjelas.
 - b) Siswa diminta guru untuk menulis 3-4 kalimat penjelas untuk tiap gambar berseri.
 - c) Siswa menulis karangan narasi secara utuh pada lembar mengarang yang telah dibagikan guru.
 - d) Siswa mengoreksi dan memperbaiki hasil karangan narasi

secara mandiri

e) Siswa membaca hasil karangan narasi ke depan kelas.

3. Konfirmasi (10 menit)

a) Siswa mengumpulkan hasil tulisan

b) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Guru melakukan penilaian terhadap karangan narasi

2. Guru melakukan refleksi yaitu pemajangan hasil tulisan siswa pada tempat yang tersedia.

3. Guru memberi motivasi pada siswa

Contoh : “Anak-anak, Rajinlah belajar !”

“Jangan lupa mengerjakan PR !”

4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Alat dan Sumber Bahan

a. Alat

1. Gambar Seri

2. Lembar mengarang

b. Sumber Bahan :

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD.

2. Silabus.

3. Buku Bahasaaku Bahasa Indonesia 5 untuk SD kelas V pengarang Rusmiyati, dkk penerbit Bumi Aksara Jakarta halaman 63-65

4. Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas V pengarang Sanusi Budi ,dkk penerbit erlangga Jakarta halaman 20-21

VI. Penilaian

a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir

- b. Jenis tes : tes tertulis
 c. Bentuk tes : tugas individu
 d. Alat tes : soal tertulis (terlampir)
 e. Kriteria Penilaian :

No	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Tata bahasa	25
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	10
Jumlah		100

f. Kriteria Keberhasilan

“ Siswa dikatakan berhasil apabila mendapat nilai minimal 70”.

Guru Kelas VA

WATINI, S.Pd.SD

NIP 19600910 197803 2 001

Sleman, ... Mei 2014

Peneliti

TUTUT

NIM 10108247058

Mengetahui
Kepala SD N Kentungan



SRI HARYATI, S.Pd.SD.

NIP 19570110 197803 2 003

SOAL EVALUASI

1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu!



1



2



3



4

KUNCI JAWABAN

Urutan gambar yang benar adalah : 3 – 4 – 2 - 1

MATERI

Jenis-jenis Karangan :

1. Deskripsi
Yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.
2. Narasi
Yaitu karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.
3. Eksposisi
Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas pengetahuan.
4. Argumentasi
Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.
5. Persuasi
Yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar :

1. Mengamati gambar seri yang telah disediakan
2. Mengurutkan gambar seri.
3. Menuliskan kalimat utama tiap gambar seri
4. Mengembangkan kalimat penjelas
5. Menuliskan karangan berdasarkan gambar seri

Unsur karangan narasi:

1. Alur (plot)
2. Tokoh
3. Latar (*setting*)
4. Sudut Pandang

Lampiran 12.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Nama Sekolah	: SD Negeri Kentungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / genap
Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata

Indikator

1. Mengurutkan gambar seri
2. Menuliskan kalimat utama berdasarkan gambar seri
3. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri sesuai kaidah EYD

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Mengurutkan gambar seri dengan benar
2. Menuliskan kalimat utama berdasarkan gambar seri dengan benar
3. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata & kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang benar

II. Materi Ajar

1. Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri

III. Metode pembelajaran

1. Pengamatan
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Guru mengucapkan salam
 2. Guru menyiapkan alat dan bahan
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 4. Guru melakukan apersepsi menanyakan materi yang lalu
Contoh : “Siapakah yang pernah naik kereta api?”
- b. Kegiatan Inti
 1. Eksplorasi (10 menit)
 - a) Guru menanyakan materi yang lalu langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri
 - b) Siswa memperhatikan gambar berseri yang telah disiapkan guru.
 - c) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar berseri.
 - d) Siswa dan guru tanya jawab tentang isi gambar berseri.
 - e) Siswa bersama guru menentukan kalimat utama pada tiap gambar berseri
 2. Kolaborasi (40 menit)
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang benar
 - b) Siswa memberikan contoh kalimat yang menggunakan

huruf capital dan tanda titik dengan benar

- c) Siswa diminta guru untuk menulis 5-6 kalimat penjelasan untuk tiap gambar berseri.
- d) Siswa menulis karangan narasi secara utuh pada lembar mengarang yang telah dibagikan guru.
- e) Siswa membaca hasil karangan narasi ke depan kelas.
- f) Siswa mengoreksi dan memperbaiki hasil karangan narasi temansatu meja

3. Konfirmasi (10 menit)

- a) Siswa mengumpulkan hasil tulisan
- b) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1. Guru melakukan penilaian terhadap karangan narasi
- 2. Guru melakukan refleksi yaitu pemajangan hasil tulisan siswa pada tempat yang tersedia.
- 3. Guru memberi motivasi pada siswa
Contoh : “Anak-anak, Rajinlah belajar !”
“Gemarlah membaca!”
- 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Alat dan Sumber Bahan

a. Alat

- 1. Gambar Seri
- 2. Lembar mengarang

b. Sumber Bahan :

- 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD.
- 2. Silabus.

3. Buku Bahasaku Bahasa Indonesia 5 untuk SD kelas V
pengarang Rusmiyati, dkk penerbit Bumi Aksara Jakarta
halaman 63-65
4. Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas V
pengarang Sanusi Budi ,dkk penerbit erlangga Jakarta halaman
20-21

VI. Penilaian

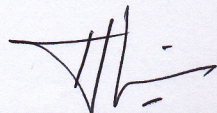
- a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Bentuk tes : tugas individu
- d. Alat tes : soal tertulis (terlampir)
- e. Kriteria Penilaian :

No	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Tata bahasa	25
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	10
Jumlah		100

f. Kriteria Keberhasilan

“ Siswa dikatakan berhasil apabila mendapat nilai minimal 70”.

Guru Kelas VA



WATINI, S.Pd.SD

NIP 19600910 197803 2 001

Sleman, ... Juni 2014

Peneliti



TUTUT

NIM 10108247058

Mengetahui
Kepala SD N Kentungan



SRI HARYATI, S.Pd.SD.

NIP 19570110 197803 2 003

SOAL EVALUASI

1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu!



1



2



3



4

KUNCI JAWABAN

Urutan gambar yang benar adalah : 1 – 3 – 2 – 4

MATERI

Jenis-jenis Karangan :

1. Deskripsi
Yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.
2. Narasi
Yaitu karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.
3. Eksposisi
Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas pengetahuan.
4. Argumentasi
Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.
5. Persuasi
Yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar :

1. Mengamati gambar seri yang telah disediakan
2. Mengurutkan gambar seri.
3. Menuliskan kalimat utama tiap gambar seri
4. Mengembangkan kalimat penjelas
5. Menuliskan karangan berdasarkan gambar seri

Unsur karangan narasi:

1. Alur (plot)
2. Tokoh
3. Latar (*setting*)
4. Sudut Pandang

Lampiran 13.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Nama Sekolah	: SD Negeri Kentungan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / genap
Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata

Indikator

1. Mengurutkan gambar seri
2. Menuliskan kalimat utama berdasarkan gambar seri
3. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Mengurutkan gambar seri dengan benar
2. Menuliskan kalimat utama berdasarkan gambar seri dengan benar
3. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata & kalimat yang tepat dengan

memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang benar

II. Materi Ajar

1. Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri

III. Metode pembelajaran

1. Pengamatan
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Guru mengucapkan salam
 2. Guru menyiapkan alat dan bahan
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 4. Guru melakukan apersepsi menanyakan materi yang lalu
Contoh : “Bagaimana langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri?”
- b. Kegiatan Inti
 1. Eksplorasi (10 menit)
 - a) Siswa memperhatikan gambar berseri yang telah disiapkan guru.
 - b) Siswa diminta untuk mengurutkan gambar berseri.
 - c) Siswa dan guru tanya jawab tentang isi gambar berseri.
 - d) Siswa bersama guru menentukan kalimat utama pada tiap gambar berseri
 2. Kolaborasi (40 menit)
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik yang

benar

- b) Siswa memberikan contoh kalimat yang menggunakan huruf capital dan tanda titik dengan benar
 - c) Siswa diminta guru untuk menulis 5-6 kalimat penjelasan untuk tiap gambar berseri.
 - d) Siswa menulis karangan narasi secara utuh pada lembar mengarang yang telah dibagikan guru.
 - e) Siswa membaca hasil karangan narasi ke depan kelas.
 - f) Siswa mengoreksi dan memperbaiki hasil karangan narasi teman satu meja
3. Konfirmasi (10 menit)
- a) Siswa mengumpulkan hasil tulisan
 - b) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1. Guru melakukan penilaian terhadap karangan narasi
- 2. Guru melakukan refleksi yaitu pemajangan hasil tulisan siswa pada tempat yang tersedia.
- 3. Guru memberi motivasi pada siswa
Contoh : “Anak-anak, Rajinlah belajar !”
“Jangan lupa mengerjakan PR !”
- 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Alat dan Sumber Bahan

- a. Alat
 - 1. Gambar Seri
 - 2. Lembar mengarang
- b. Sumber Bahan :
 - 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD.
 - 2. Silabus.

3. Buku Bahasaku Bahasa Indonesia 5 untuk SD kelas V
pengarang Rusmiyati, dkk penerbit Bumi Aksara Jakarta
halaman 63-65
4. Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD kelas V
pengarang Sanusi Budi ,dkk penerbit erlangga Jakarta halaman
20-21

VI. Penilaian

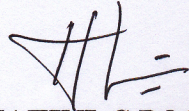
- a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir
- b. Jenis tes : tes lisan dan tes tertulis
- c. Bentuk tes : tugas individu
- d. Alat tes : soal tertulis (terlampir)
- e. Kriteria Penilaian :

No	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Tata bahasa	25
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5	Ejaan dan tata tulis	10
Jumlah		100

f. Kriteria Keberhasilan

“ Siswa dikatakan berhasil apabila mendapat nilai minimal 70”.

Guru Kelas VA



WATINI, S.Pd.SD

NIP 19600910 197803 2 001

Sleman, ... Juni 2014

Peneliti



TUTUT

NIM 10108247058

Mengetahui
Kepala SD N Kentungan



***SRI HARYATI, S.Pd.SD.**

NIP 19570110 197803 2 003

SOAL EVALUASI

1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu!



1



2



3



4



5



6

KUNCI JAWABAN

Urutan gambar yang benar adalah : 4 – 6 – 1 – 2 – 3 – 5

MATERI

Jenis-jenis Karangan :

1. Deskripsi
Yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.
2. Narasi
Yaitu karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.
3. Eksposisi
Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan atau menyampaikan sesuatu hal yang dapat memperluas pengetahuan.
4. Argumentasi
Yaitu karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca.
5. Persuasi
Yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar :

1. Mengamati gambar seri yang telah disediakan
2. Mengurutkan gambar seri.
3. Menuliskan kalimat utama tiap gambar seri
4. Mengembangkan kalimat penjelas
5. Menuliskan karangan berdasarkan gambar seri

Unsur karangan narasi:

1. Alur (plot)
2. Tokoh
3. Latar (*setting*)
4. Sudut Pandang

Lampiran 14. Dokumentasi Pembelajaran

Siklus I Pertemuan I



Guru mengkonfirmasi gambar

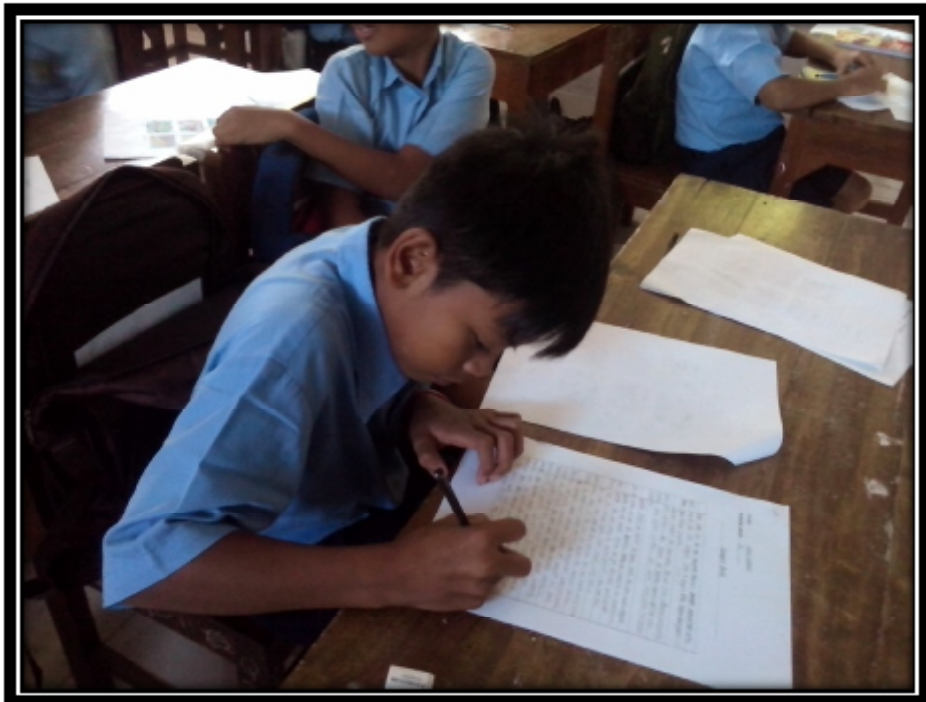


Siswa menempel gambar seri tentang beternak ayam

Siklus I Pertemuan II



Siswa menempel gambar seri di papan tulis



Siswa menulis karangan narasi

Siklus II Pertemuan I



Siswa mengurutkan gambar seri tentang naik kereta api.



Siswa membacakan hasil karangan narasi

Siklus II Pertemuan II



Guru membimbing siswa



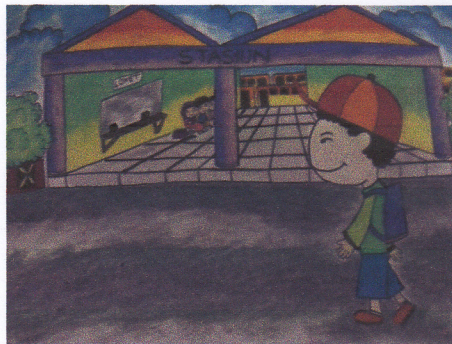
Siswa mengoreksi hasil tulisan narasi

Lampiran 15. Hasil Karangan Narasi Siswa Kelas VA

NAMA : Galat Rabawo Jati P.
 NOMOR ABSEN : 08

SOAL EVALUASI

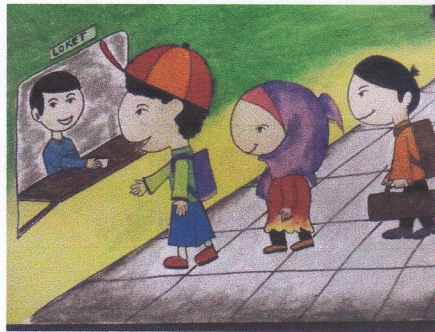
1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu pada tempat yang tersedia



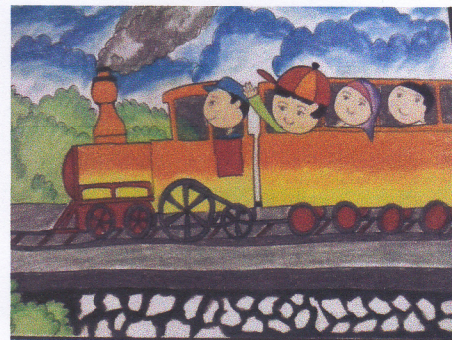
Urutan nomor: 1
 Toni berjalan menuju
 Stasiun



Urutan nomor: 3
 Toni dan teman-temannya
 menunggu kereta api



Urutan nomor: 2
 Toni dan teman-temannya
 membeli tiket di loket



Urutan nomor: 4
 Toni dan teman-temannya
 menaiki kereta api

NAMA : Gatot Rahono Jati P.
NOMOR ABSEN : 08

65

Naik Kereta Api

Toni berjalan menuju stasiun. Sesampainya di stasiun...
Toni bertemu temannya. Toni mengajak temannya berjalan...
bersama.

Toni bersama temannya membeli tiket di loket.
Toni melihat-lihat suasana. Setelah itu, Toni berjalan...
menuju tempat penungguan.

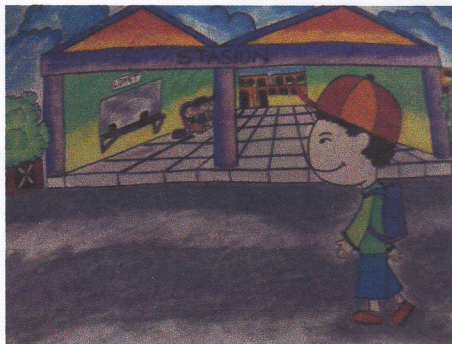
Toni menunggu kereta api. Sambil menunggu Toni...
melihat suasana. Suasana di Stasiun sangat ramai.
Tidak lama kemudian kereta datang. Mereka...
bertiga naik ke kereta api. Setelah naik mereka...
senang.

- * Latar (setting) belum terlihat
- * Gagasan yang diungkapkan masih sedikit.

NAMA : Intan Aslam
NOMOR ABSEN : 10

SOAL EVALUASI

1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu pada tempat yang tersedia



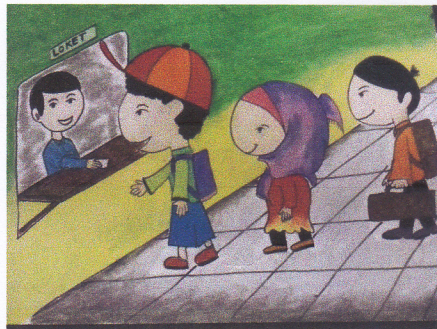
Urutan nomor: 01

Ahmad berjalan menuju stasiun kereta Api Tugu.



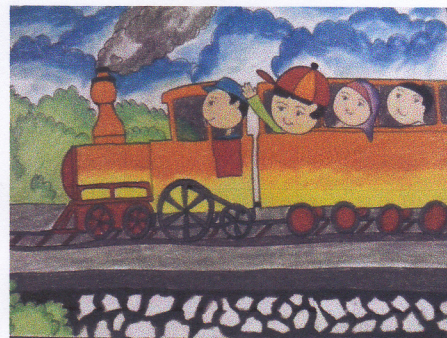
Urutan nomor: 03

Ahmad menunggu kereta api disisi stasiun.



Urutan nomor: 02

Ahmad dan calon penumpang lainnya mengantri untuk membeli tiket.



Urutan nomor: 04

Ahmad dan penumpang lainnya berangkat menggunakan kereta api.

NAMA : Intan Aslam.
NOMOR ABSEN : 10.

Naik Kereta Api.

87

Bagus :)

Pada liburan lalu Ahmad bertibur ke Jakarta. Ia menggunakan kereta api. Sebelum naik kereta api Ahmad berjalan menuju stasiun kereta api Tugu.

Ahmad dan calon penumpang lainnya mengantri untuk membeli tiket. Harga tiket tersebut Rp 250.000,00 perorang. Ahmad hanya membeli 1 tiket untuk dirinya sendiri.

Setelah membeli tiket Ahmad menunggu kereta api di sisi stasiun. Ahmad menunggu kereta sekitar 30 menit bersama penumpang lainnya. 30 Menit sudah berlalu dan akhirnya kereta api yang ditunggu Ahmad sudah datang.

Setelah kereta api sampai di stasiun Tugu Ahmad dan para penumpang lainnya segera berangkat menggunakan kereta api. Lama perjalanan dari Jogjakarta - Jakarta kira-kira 10 jam. Ahmad berangkat dari Jogjakarta pukul 09.00 pagi. Sampai di Jakarta pukul 19.00 malam. Hati Ahmad sangat senang karena dapat berlibur ke Jakarta.

NAMA

ILHAM Jauh arul Laina

NOMOR ABSEN

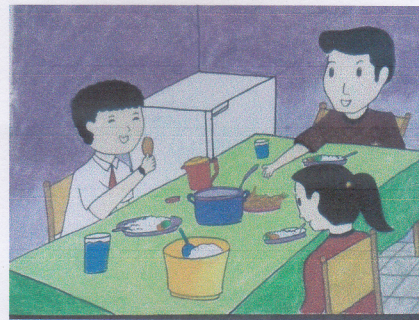
~~ZACSA~~ 09

SOAL EVALUASI

1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu!



Urutan nomor:.....3.....



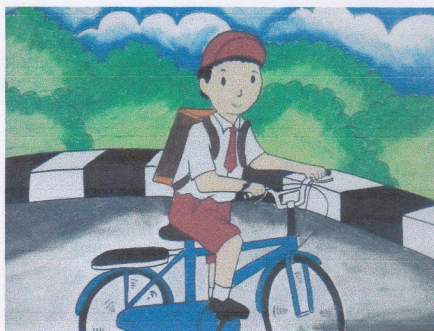
Urutan nomor:.....4.....



Urutan nomor:.....5.....



Urutan nomor:.....1.....



Urutan nomor:.....6.....



Urutan nomor:.....2.....

- * Ejaan diperbaiki
- * Organisasi Isi belum jelas
- * Tata bahasa diperbaiki

NAMA

ILHAM Jauharul Lanza

NOMOR ABSEN

09

67

Berangkat ke Sekolah

Rapikan tulisannya :

Suwarda bangun tidur. Dia bangun pukul kira-kira pukul 05.00 pagi. Dia terkenal anak yang rajin. Bangun tidurnya dimatikan. Lalu dia berdoa setelah bangun tidur.

Suwarda selesai berdoa. Dia menata tempat tidurnya. Semua terlihat rapi dan bersih. Dia melipat selimutnya. Dan juga selain itu dia menata bantal.

Setelah merapikan tempat tidur dia pergi ke kamar mandi. Dia menyiapkan alat buat mandi. Alat itu seperti sabun, sikat gigi, Shampoo, Handuk, dan lainnya. Setelah itu dia mandi dia sangat harum. Lalu dia ganti pakaian seragam.

Selanjutnya dia makan. Dia makan bersama Ibu Bapak. Makan di dapur. Di meja makan dihidangkan banyak makanan lezat. Suwarda sangat kenyang.

Dia kembali ke kamar mengambil sepatu dan kaos kaki. Dia memakai kaos kaki dan sepatu. Dia diberi uang saku. Dia berpacitan dengan Ayah ibunya. Dan sebelum berangkat dia mengecek bukunya.

Suwarda masuk ke garasi mengambil sepeda. Mengelap sepeda karena kotor. Suwarda mengucapkan salam. Dia menggunakan dipesan oleh orangtuanya agar berhati-hati. Dan dia pergi sekolah memakai sepeda dengan ceria dan gembira.

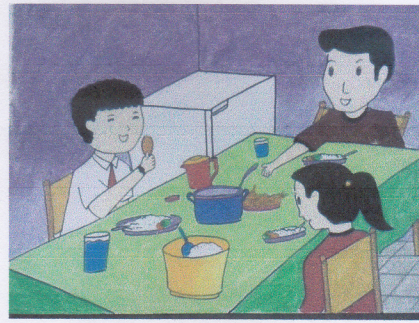
NAMA : Zahra H.....
NOMOR ABSEN : 21.....

SOAL EVALUASI

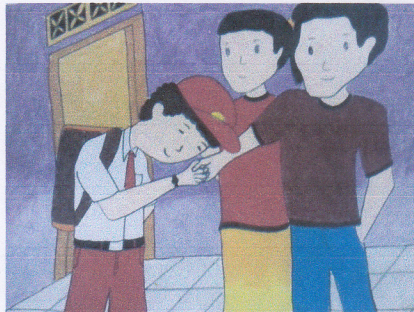
1. Amatilah gambar dibawah ini !
2. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
3. Tulislah kalimat utama pada setiap gambar!
4. Kemudian kembangkan kalimat utama tersebut menjadi paragraf yang padu!



Urutan nomor: ...3.....



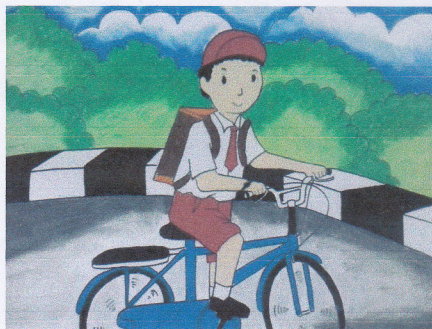
Urutan nomor: ...4.....



Urutan nomor: ...5.....



Urutan nomor: ..1.....



Urutan nomor: ..6.....



Urutan nomor: ..2.....

- * Isi karangan sudah bagus.
- * Alur, tokoh & latar sudah terlihat

NAMA : Zahra H....
 NOMOR ABSEN :?

88 Bagus :)

Persiapan ke Sekolah

Pada Malam hari aku belajar untuk persiapan sekolah. Aku belajar sampai jam 9. Waktu sudah jam 9 tidak terasa kalau aku sudah belajar sangat lama. Selesai belajar aku mempersiapkan pelajaran untuk besok. Setelah mempersiapkan aku segera beranjak tidur. Tidak terasa waktu sudah menjelang pagi. Hari terasa sejuk sekali. Ayam pun berkokok.

Aku segera bangun dan merapikan tempat tidurku. Setelah itu aku membuka jendela. Udaranya sangat sejuk. Banyak ayam berkokok. Aku segera mempersiapkan bajuku untuk ke sekolah nanti. Aku sudah tidak sabar ingin sekolah. Karena aku ingin bertemu teman-temanku dan aku ingin menerima pelajaran dari ibu guru. Aku bangun jam 05.00. Hari masih pagi sekali aku segera pergi ke kamar mandi.

Sampai di kamar mandi aku bertemu ibuku sedang masak. Hmmm... Baunya harum masakan ibuku. Aku segera bergegas masuk ke kamar mandi. Handukku aku "Centelkan" di centelan dinding. Air di bak terasa sangat dingin dan segar. Aku mandi dengan sangat ceria. Hari ini adalah hari yang paling aku suka... Karena nanti sahabatku akan pulang dari Jakarta. Aku sangat senang sekali.

Setelah mandi aku langsung mengeringkan badan ku dengan handuk. Aku segera bergegas masuk ke kamarku. Sebelum masuk kamar aku menyapa ayah dan ibuku. Dan tidak lupa aku menyapa adikku. Aku mempunyai adik yang berumur 5 tahun. Ia sekarang sekolah di TK Melati. Setelah menyapa

Ayah, Ibu, dan adikku aku segera bergegas masuk ke kamar. Aku segera berganti baju. Hari itu hari Senin. Aku memakai baju merah putih dan memakai topi beserta perlengkapan sekolahku. Aku selalu rajin mempersiapkan barang-barang waktu hari Senin karena hari Senin adalah hari pada semua sekolah melaksanakan upacara bendera. Aku segera keluar dari kamar.

Aku keluar kamar lalu mencium bau yang sangat harum. "Wow... harum sekali. Pasti ini masakan Ibu" dalam hatiku berkata. Aku segera menuju ke ruang makan. Wah benar. Ibu memasak makanan yang aku sukai. Aku, Ayah, Ibu, dan adikku berkumpul di meja makan. Aku bersama-sama makan di ruang makan. Kami makan dengan menikmati. Selesai makan, aku minum susu. Setelah makan bersama, aku cuci tangan dan menggosok gigi. Agar tidak bau mulutnya. Sebelum berangkat sekolah, aku memeriksa tasiku agar tidak ada yang ketinggalan.

Selesai memeriksa, aku bergegas ke bagian untuk mengambil sepeda. Setelah mengambil sepeda, aku langsung membantu adikku mempersiapkan barang-barangnya untuk ke sekolah. Jam menunjukan pukul 06.00. Aku biasa berangkat sekolah pada pukul 06.30. Adikku berangkat sekolah pada jam 07.30 karena di TIK masuk jam 08.00. TIK adikku dan sekolahku bedakatan. Tapi aku tidak bisa mengantarkan adikku karena adikku beda jam masuknya. Karena nanti aku bisa terlambat. Jam menunjukan pukul 06.15. Aku segera bertemu Ayah, Ibu, dan meminta izin lalu bersalaman / pamit kepada Ayah, Ibu.

Setelah aku pamit kepada Ayah, Ibu, aku segera menaiki sepedaku dan bergegas ke sekolah. Hari itu hari yang cerah. Banyak orang-orang yang ingin bekerja atau berangkat ke sekolah.

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3913 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Mei 2014

Yth . Kepala SD Negeri Kentungan
Kecamatan Depok Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tutut
NIM : 10108247058
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Jl. Kaliurang Km 6,5 Depok, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Kentungan
Subyek : Siswa Kelas Va
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Peningkatan Keteampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture Siswa Kelas Va SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP/19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 17 Surat Keterangan Sudah Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KENTUNGAN**

*Alamat : JL. Kaliurang km 6,5 Depok Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 8895255 E-mail: sdnegerikentungan@yahoo.co.id*

SURAT KETERANGAN

No : /SKet/SDKen/VII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kentungan Unit Pelayanan Pendidikan Kecamatan Depok, Dinas Pendidikan Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TUTUT
NIM : 10108247058
Prodi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian di kelas VA SD Negeri Kentungan tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 15 April- 3 Mei 2014 guna menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture And Picture Siswa Kelas Va SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 7 Juni 2014

Kepala Sekolah



Sri Haryati, S.Pd.SD

NIP. 19580110 197803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KENTUNGAN

Alamat : JL. Kaliurang km 6,5 Depok Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 8895255 E-mail: sdnegerikentungan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : /SKet/SDKen/VII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kentungan Unit Pelayanan Pendidikan Kecamatan Depok, Dinas Pendidikan Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TUTUT
NIM : 10108247058
Prodi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian di kelas VA SD Negeri Kentungan tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 15 April- 3 Mei 2014 guna menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture And Picture Siswa Kelas Va SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 7 Juni 2014
Kepala Sekolah

Sri Haryati, S.Pd.SD
NIP. 19580110 197803 2 001